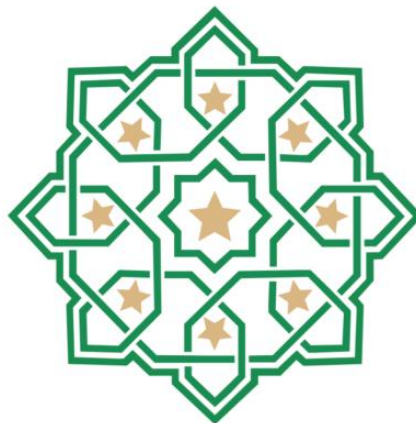


**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN TAHSIN TILAWAH AL
QUR'AN MELALUI METODE TAR-Q PADA SISWA KELAS VII
SMP MANBA'UL ULUM ASSHIDDIQIYAH JAKARTA**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Strata Satu (S1)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**



Disusunoleh:

**JAMILIYAH
NIM: 13.13.02.57**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : JAMILIYAH

NIM : 13.13.02.57

Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : “Upaya Meningkatkan Kemampuan Tahsin Tilawah Al Qur’an Melalui Metode Tar-Q Pada Siswa Kelas VII SMP Manba’ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta”.

Setelah melalui proses pembimbing skripsi, baik secara substansi maupun teknis penulisan, skripsi ini dinyatakan layak untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan Fakultas Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).

Jakarta, 08 Mei 2019

Dibawah Bimbingan

Pembimbing I

Pembimbing II

Saiful Bahri, M.Ag

Dede Setiawan, M.M.Pd

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI DAN PUBLIKASI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang beratanda tangan di bawah ini :

Nama : **JAMILIYAH**

NIM : **13.13.02.57**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Tempat/tanggal lahir : **Cinta Manis Baru, 29Juni 1992**

Alamat : **Desa Sidomulyo B.8 Rt 05, kec. Air kumbang, kab. Banyuasin, kota Palembang**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi yang berjudul:**Upaya Meningkatkan Kemampuan Tahsin TilawahAl-Qur'an Melalui Metode Tar-Q Pada Siswa Kelas VII SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta**” adalah benar-benar hasil karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang saya sebutkan sumbernya.
2. Segala kesalahan dan kekurangan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Apabila ternyata dikemudian hari tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.
3. Skripsi ini sepenuhnya diberikan kepada UNUSIA dan dapat dipublikasikan untuk kepentingan Akademis.

Jakarta, 22 juni 2019
Yang Membuat Pernyataan

Jamiliyah

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : **JAMILIYAH**
NIM : **13.13.02.57**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Melalui Metode Tar-Q Pada Siswa Kelas VII SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Sidang/Munaqasyah Skripsi dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).

Jakarta, 01 Oktober 2019

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

Dede Setiawan, M.M.Pd

Saiful Bahri, M. Ag

Anggota

Penguji I

Penguji II

Dewi Anggraeni, Lc. MA

Hayaturrohman, M.Si

Pembimbing I

Pembimbing II

Saiful Bahri, M. Ag

Dede Setiawan, M.M.Pd

MOTTO

نتستطيع أن تستأجل لكن الوقت لا ينتظر

“Anda Mungkin Bisa Menunda, Tetapi Waktu Tidak Bisa Menunggu”

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan rasa syukur yang mendalam kepada Allah Swt, skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Yang terutama terima kasih buat pahlawan hidupku yaitu suamiku tercinta yang selalu mendukungku untuk melanjutkan kejenjang pendidikan ini.
 2. Kedua orang tuaku tercinta dan ke dua mertuaku yang selalu memberikan kasih sayangnya dan selalu memberikan semangat untuk terus berjuang. Tiada hentinya iringan do'anya mengiringi langkahku.
 3. Anakku yang tercinta Muhammad Rafasya Al-Hanan terima kasih sudah menjadi anak soleh
 4. Kakak-kakakku tersayang yang selalu memotivasi dan mendoakan
 5. Adik-adiku tersayang, Munir Akbar dan Syamsudin Rokhim yang ikut memotivasi dan mendoakan.
 6. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
 7. Seluruh dewan guru SMP Manbaul Ulum Jakarta Barat.
 8. Seluruh sahabatku seperjuangan , Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita. Amiin

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena limpahan ni'mah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademis pada Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikut-Nya yang telah membawa umat manusia dari kehidupan yang bodoh menuju kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dan semoga kita mendapatkan syafa'at Beliau di akhirat nanti.

Melalui skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Maksun Machfoedz, M.Sc rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
2. Dede Setiawan, M.M.Pd. selaku Dekan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag selaku kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
4. Bapak Dede setiawan, M.M.Pd dan Bapak Saiful Bahri, M.Ag sebagai pembimbing yang telah memberikan berbagai arahan, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Para dosen dan Staff Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi tersebut.
6. Suamiku tercinta yang sudah mendampingi dengan penuh rasa sabarnya.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing serta memberikan dukungan materil dan moril yang tidak dapat dinilai dan dihargai dengan sesuatu apapun.
8. Kepala sekolah dan dewan guru SMP Manbaul Ulum Asshidiqiyah kebon Jeruk Jakarta Barat, yang telah memberikan izin dan bantuan kemudahan kepada penulis untuk dapat melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.
9. Anakku yang tercinta Muhammad Rafasya Al-Hanan terima kasih sudah menjadi anak soleh
10. Kakak-kakakku tersayang yang selalu memotivasi dan mendoakan
11. Adik-adiku tersayang, Munir Akbar dan Syamsudin Rokhim yang ikut memotivasi dan mendoakan.
12. Sahabatku sealmamater dan seperjuangan, yang tidak lepas dari dorongan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang ikut terlibat dalam membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan mereka diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis pada khususnya dan kepada pembaca pada

umumnya. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran untuk memperbaiki kualitas skripsi ini.

Jakarta, 29 Juni 2019

Penulis

JAMILIYAH

ABSTRAK

JAMILIYAH. 2019. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Tahsin Tilawah Al-Qur’an Melalui Metode Tar-Q pada siswa kelas VII SMP Manbaul Ulum Asshidiqiyah Jakarta”. Skripsi Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta 2019.

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui kemampuan tahsin tilawah Al-Qur’an dan Untuk meningkatkan penerapan tahsin tilawah Al-Qur’an melalui metode Tar-Q pada siswa kelas VII SMP Manbaul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta tahun 2018.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah. Bisa juga dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang di lakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi nyata dimana praktik pelaksanaan pembelajaran di lakukan didalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini di lakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus dilakukan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah kelas VII yang berjumlah 15 siswi.

Hasil dari data yang diperoleh berupa observasi dan tes, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Dari data analisis didapatkan melalui penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus melalui 4 tahap yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dapat diketahui Berdasarkan hasil pada siklus I sampai dengan siklus II, yakni siklus I mendapatkan hasil dengan persentase 87% hal ini menunjukkan siklus I hampir memenuhi target pencapaian. Selanjutnya pada siklus II prestasi tilawah Al-Qur’an siswi kelas VII sudah memenuhi indicator pencapaian yang di inginkan yakni dengan persentase 99%. Dengan demikian metode Tar-Q diketahui dapat meningkatkan tilawah Al-Qur’an siswa kelas VII dengan baik dan benar.

Kata kunci: meningkatkan kemampuan tilawah Al-Qur’an, pelajaran PAI materi Al-Qur’an, melalui metode Tar-Q.

ABSTRACT

JAMILIYAH. 2019. "The effort of increasing al-Qurán Tilawah Tahsin ability by Tar-Q method at the VII grade students of Asshiddiqiyah Manba'ul Ulum Junior High School Jakarta". Jakarta Mini Thesis: Islamic Education study program, Islamic Religion Faculty.

This research proposed to: to know the Al qurántahsintilawah ability and to increase al qurántahsintilawah by Tar-Q method at the VII grade students of Asshiddiqiyah Manba'ul Ulum Junior High School Jakarta 2018.

This research is a Class action Research. Class action Research is a one of problem solving strategy that utilize real action and detect and solve a problem developing process ability. It is said that class action research is a study which is By the action subject which done to increase the rational ability of actions done, also to repair the real condition where the learning practice is done in the class. This Class action research was done by two cycles at every cycle was done by four steps, they were: planning, action, observation and reflection. The research target was the VII grade contents 15 students.

The result of data got was an observation and test, interview, documentation and field note. From the data analyzed was got by class action research that content from two cycles by four steps, they were: planning, action, observation and reflection could be known based on the first cycle until the second cycle, at the first cycle got result with the 87% presentation. This case showed that the first cycle almost full fill the reach target. Then the second cycle, al qurántilawah achievement of the VII grade students was already full fill the reach indicator hoped, that was 99% presentation. So, Tar-Q method known can increase Al-Qur'an tilawah of the VII grade student well and correctly.

Keyword: increasing Al qurántilawah ability, Islamic Education learning, Al Qur'an theory, by Tar-Q method.

ملخص

رسالة جامعية بجاكرتا بعنوان "محاولات في تحسين تلاوة القرآن الكريم بطريقة Tar-Q لطلاب الفصل الأول في المدرسة المتوسطة منبع العلوم التابعة لمعهد الصديقية الإسلامي جاكرتا"، في كلية التربية الدينية الإسلامية في جامعة نخضة العلماء الإندونيسية جاكرتا 2019 ويقصد بهذا البحث العلمي لمعرفة قدرة تحسين تلاوة القرآن الكريم وكيفية أدائها على وجه الكمال بطريقة Tar-Q لطلاب الفصل الأول في المدرسة المتوسطة منبع العلوم التابعة لمعهد الصديقية الإسلامي جاكرتا في العام الدراسي 2018

ويعتبر هذا البحث من تحليل العمل الفصلي (PTK)، وهو من استراتيجيات حل المشاكل المستفادة من العمل الواقعي في تطوير مهارات كشف المشاكل وتحليلها. يمكن القول أيضًا أن أبحاث العمل في الفصول الدراسية (PTK) هي شكل من أشكال الدراسة يعكسها مرتكبو الإجراءات المتخذة لتحسين القدرة العقلانية للإجراءات التي ينفذونها ، ولتحسين الظروف الحقيقية التي يتم فيها تنفيذ ممارسة تنفيذ التعلم في الفصل الدراسي. تم إجراء هذا البحث العملي في الفصول الدراسية في الثانية دورات ، وكل دورة اشتملت على أربع مراحل، وهي الخطوات، والتطبيقات، والملاحظات، والانعكاسات. وكان الهدف من هذه الدراسة هو الفصل الثامن ، الذي بلغ 15 طالبة.

البيانات التي تم الحصول عليها في شكل الملاحظات والاختبارات. من تحليل البيانات وجد أن التحصيل الدراسي للطلاب تحسن من الدورة الأولى إلى الدورة الثانية وهي الدورة التي حصلت على نتائج كافية عن مستوى الإنجاز البالغ 87%. وفي الدورة الأولى حدثت زيادة في التحصيل العلمي في الفصل VII ، حيث بلغت النسبة .من هدف 99%. وفي دورة التحصيل العلمي الثانية ، تتزايد فئة VII وتتجاوز حتى هدف الإنجاز. وبهذا تتم عملة تعلم تحسين تلاوة القرآن. الكلمة المفتاحية في البحث: زيادة تحسين قراءة القرآن، دراسة مادة، بطريقة Tar-Q

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Tahsin Tilawah Al-Qur'an	11
B. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an	22
C. Penerapan Metode Tar-Q.....	24
D. Penelitian Yang Relevan	52
BAB III: METODELOGI PENELITIAN	
A. Metode penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
C. Subjek Yang Terlibat Dalam Penelitian.....	61
D. Rencana Tindakan	61
E. Evaluasi Tindakan	63
F. Teknik pengumpulan data.....	71

G. Data dan sumber data.....	85
H. Teknik Analisis Data	86
I. Validasi data.....	87
J. Indikator Kinerja.....	91

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Manbaul Ulum Asshidiqiyah Jakarta.....	93
B. Deskripsi Temuan Penelitian.....	101
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian.....	110
D. Pembahasan	126

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	128
B. Saran	129
C. Kata Penutup	130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRA-LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 kegiatan penelitian	60
Tabel 3.2 lembar observasi siklus 1.....	66
Tabel 3.3 lembar observasi siklus II.....	69
Tabel 3.4 format observasi proses belajar mengajar.....	74
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara.....	77
Tabel 3.6 lembar wawancara dengan kepala sekolah	79
Tabel 3.7 lembar wawancara dengan guru mata pelajaran	80
Tabel 3.8 lembar wawancara dengan perwakilan siswa kelas VII.....	82
Tabel 3.9 dokumen penelitian.....	84
Tabel 3.10 data siswa yang menjadi sumber data.....	85
Tabel 3.11 kriteria penelitian penguasaan materu.....	92
Tabel 4.1 sarana smp manbaul ulum.....	97
Tabel 4.2 data siswa kelas VII.....	98
Tabel 4.3 lembar observasi siklus I.....	104
Tabel 4.4 lembar observasi siklus II.....	109
Tabel 4.5 nilai motivasi pre test dan pos test pada siklus I (KKM: 65)	113
Tabel 4.6 Mean, Median Modus	114
Tabel 4.7 Rekapitulasi Motivasi Hasil Nilai tes	115
Tabel 4.8 lembar observasi siklus 1.....	118
Tabel 4.9 Nilai Motivasi pre test dan pos test pada siklus II (KKM: 65)....	119
Tabel 4.10 Mean, Media Modus	122
Tabel 4.11 Rekapitulasi hasil nilai tes formatif.....	123

Tabel 4.12 Lembar Observaasi Siklus II.....	124
---	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Refleksi Siklus I dan II.....	59
Gambar 3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	72
Gambar 3.3 Triagulasi Tekhnik Pengumpulan Data.....	89
Gambar 3.4 Triagulasi Sumber Pengumpulan Data	89
Gambar 3.5 Triagulasi Waktu	90

DAFTAR LAMPIRAN

1. from Bimbingan Skripsi
2. Surat Keputusan
3. Permohonan Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
6. Penilaian Hasil Belajar Siswa
7. Pedoman Wawancara
8. Pedoman Cekhlist
9. Catatan Observasi Penelitian
10. Foto Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar adalah proses merubah prilaku seseorang untuk lebih baik sebagaimana tujuan pendidikan dinyatakan dalam undang-undang No.20 tahun 2003 “*pendidikan wajib memegang beberapa prinsip antara lain pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak deskriminatif dengan mengunjung tinggi nilai hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemis dengan system terbuka dan multimakna*”.¹

Dalam dunia pendidikan baik yang formal maupun non-formal keberhasilan dan ketercapaian merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengaktifkan proses pembelajaran yang di lakukan, menunjukkan bahwa keberhasilan dan ketercapaian sekolah dalam melahirkan insan-insan yang berkualitas, pada akhirnya memberikan nilai plus terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Sekolah Menengah Pertama Manba’ul Ulum Jakarta merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah formal yang saat ini terus berkembang dan berupaya terus berbenah diri terutama dalam menggali ilmu agama islam serta tidak ketinggalan pula ilmu-ilmu umum yang juga merupakan mata pelajaran pokok.

¹ W.Guloh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Grasindo 2012) , Cet. Ke-1, h.421

Kentalnya nilai pendidikan islam di SMP Manba'ul Ulun tersebut terbukti dengan di pelajarnya cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir (berangsur-angsur), yang ditulis di mushaf (lembaran) dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an merupakan kitab suci sempurna sekaligus paripurna yang terdiri dari 30 juz, 114 surah, 6666 ayat, 77.934 kosa kata dan 333.671 huruf.²

Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya kitab suci yang Allah turunkan kepada penutup umat para nabi dan rasul dan sebaik-baik manusia, yakni nabi Muhammad saw, agar menjadi kabar gembira dan peringatan alam semesta.³

Di dalam islam, ajaran pendidikan adalah perintah untuk membaca. Salah satu makna membaca adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat pertama membangun peradaban. Kehadiran Al-Qur'an melahirkan peradaban Islam dalam rangkaian wahyu Al-Qur'an yang pertama, yaitu kata *iqra`* yang artinya *bacalah* yang maknanya menghimpun. Perintah *iqra`* mendorong agar umat manusia berfikir dan bertafakur mempergunakan potensi akalanya.

Dari kesemua itu Al Qur'an adalah kitab yang harus dibaca, dan ditulis, dihayati, dipahami, dan di renungkan agar menjadi pelita hidup. Berkaitan dengan kitab bacaan ini, nabi muhamad SAW selalu menghimbau kepada umatnya untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an. Baik bagi mereka yang memahami atau yang

²Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai AlQur'an*, Jakarta, Gema Insani, 2008, h. 15-16.

³Hisyam, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, Solo, Zam-Zam, 2013, h. 11.

tidak memahaminya. Keduanya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Setiap huruf yang dibaca mendapatkan satu kebaikan sampai sepuluh kebaikan dan lebih dari itu sesuai kualitas bacaan dan keikhlasan dalam membacanya.

Membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan salah satu amalan yang dicintai Allah SWT dan salah satu ciri orang yang beriman.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 121

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۗ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

“Orang-orang yang telah kami beri Al-Qur'an kepadanya, mereka membacanya dengan sebenar-benarnya, mereka itu beriman kepadanya, dan barang siapa yang ingkar kepadanya maka mereka itulah orang-orang yang rugi.” (QS.2;121)

Karena Al-Qur'an adalah bahasa arab, maka cara membacanya harus mengikuti dialek orang arab. Menirukan dialek orang arab ini mermelukan kesungguhan dan latihan yang terus menerus. Jika sudah sampai pada tingkat mahir, maka tidak ada perbedaan antara bacaannya orang arab dengan bukan orang arab. Pembacaan yang mahir inilah yang diinginkan oleh nabi muhamad SAW. Sebab pembacaan yang demikian ini akan bias membawa pendengaranya terbawa oleh isi kandungan Al-Qur'an. Khususnya bagi mereka yang memahaminya. Mengapa harus membaca Al-Qur'an dengan baik dan dengan suara merdu? Karena Al Qur'an kalam *Illahi* yang sudah tentu kalam yang terbaik dibanding dengan yang lainnya. Isi kandungannya juga terbaik dari kitab-kitab karangan manusia. Jadi pantas apabila dalam cara membacanya harus bagus sesuai dengan redaksi Al-Qur'an.

Berkaitan dengan itu untuk membaguskan bacaan Al-Qur'an maka diperlukan pembelajaran cara membaguskan bacaan Al-Qur'an itu sendiri. Cara ini sering di kenal dengan sebutan Tahsin Al-Qur'an. Dari segi metode banyak sekali yang terdapat didalamnya seperti metode tallaqi, qiroati dan metode tar-Q. Adapun dari sisi materi tahsin Al-Qur'an itu sebenarnya sangat beragam, mulai dari sisi materi tahsin Al-Qur'an itu sebenarnya sangat beragam, mulai dari cara melafadzkan huruf hijaiyah, sesuai dengan makhraj hurufnya, sesuai dengan nun mati dan tanwin, atau lebih spesifik ke tajwid.

Pengertian tajwid atau ilmu tajwid adalah: ilmu yang mempelajari cara-cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta ketentuan-ketentuan yang berkaitan dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi lafadz maupun maknanya dan ilmu yang mempelajari cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik benar.⁴

Ilmu tajwid mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dijadikan tolak ukur dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya, disamping itu pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan huruf sebelum dan sesudahnya pada tata cara pengucapannya. Olehkarena itu, ilmu tajwid tidak di peroleh dengan hanya sekedar mempelajari namun juga harus dengan mempraktikkan dan melakukan latihan-latihan. Sehingga dapat membaca dengan *tartil*. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

⁴ Ali adha, *panduan ilmu tajwid praktis*, Jakarta, Tt, h. 3

Artinya: “ *atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.*”(Q.S.AL-Muzamil:4)

Yang dimaksud tartil dalam ayat tersebut adalah membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur’an dengan terang, teratur, dan tidak terburu-buru serta mengenal tempat waqof sesuai aturan-aturan ilmu tajwid.

Oleh karena adanya kewajiban akan pendidikan bagi umat islam dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Maka dalam suatu lembaga pendidikan keagamaan diharuskan mampu memberi ilmu pengetahuan terkait kebutuhan yang di maksud.Salah satu cara pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memanfaatkan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara strategis bagi guru untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran Al-Qur’an. Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik.⁵

Berdasarkan pengamatan penulis pada kelas VII SMP Manba’ul Ulum Jakarta merupakan salah satu sekolah yang mempunyai dan menerapkan progam tahsin tilawah Al-Qur’an. Pembelajaran tahsin tilawah Al-Qur’an ini diawasi oleh seorang guru hafiz Al-Qur’an. Namun, pembelajaran tahsin tilwah Al-Quran di setiap kelasnya dilakukan oleh masing-masing guru yang di tetapkan oleh sekolah dan masing-masing guru tersebut diarahkan oleh guru tahsin. Semestinya

⁵Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya, Yrama Widya, 2006, h. 18.

pembalajaran tahsin tilawah Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik namun masih banyak sekali menemukan siswa-siswi yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Kurang yang dimaksud disini ada beberapa macam dan sebab, seperti misalnya kurang dalam pemahaman ilmu tajwid, sehingga kurang pula dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, ada lagi kurang di karenakan kurangnya kesadaran siswa dalam mengamalkan ilmu tajwid yang mereka pahami ketika membaca Al-Qur'an, sehingga siswa disini dikategorikan kurang, karena hanya mampu menguasai pemahaman tajwid secara materi, tetapi tidak mampu atau bahkan enggan mengamalkan dalam prakteknya. Ada juga siswa yang masih tidak mau atau malu membaca Al-Qur'an dihadapan guru. Masih ada siswa yang tidak disiplin untuk menambah target bacaan Al Qur'an yang telah ditetapkan oleh guru. Ada juga siswa yang masih tidak membiasakan memakai mushaf satu jenis yang disediakan oleh lembaga atau yayasan. Serta di karenakan latar belakang mereka yang berbeda-beda sehingga tingkat kemampuan siswa pun berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan gejala-gejala diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang objektif sebagai suatu kajian yang mendalam terhadap kesenjangan yang ada untuk melihat lebih lanjut, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian terhadap masalah ini dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Melalui Metode Tar-Q Pada Siswa Kelas VII SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu dalam tilawah Al-Qur'an dengan benar dan lancar.
2. Banyaknya siswa yang kurang konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung.
3. Tidak aktifnya siswa di dalam pertemuan pengajaran
4. Siswa kurang semangat dalam pembelajaran.
5. Proses pembelajaran tidak efektif.
6. kurangnya motivasi dari orang tua untuk mendalami Tahsin tilawah Al-Qur'an
7. Siswa tidak aktif dalam bertanya.
8. Model pembelajaran membosankan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah yang ada kurang dalam kemampuan dan semangatnya siswa didalam kelas serta metode pembelajaran yang menurut mereka sangat membosankan, maka peneliti disini ingin memfokuskan penelitian ini dalam hal, ilmu tajwid dan bagian-bagiannya ilmu tajwid sebagai berikut: hukum nun mati dan mim mati, mad dan istilah-istilah dalam tajwid serta meningkatkan dan memperbaiki tilawahnya. Oleh sebab itu peneliti ingin menerapkan melalui metode Tar-Q agar meningkatkan tilawah Al-Qur'an pada kelas VII SMP Manba'ul Ulum Asshidiqiyah Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Setelah peneliti membatasi masalah penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan tahsin tilawah Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Manbaul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta tahun 2018?
- b. Apakah metode Tar-Q dapat meningkatkan tahsin tilawah Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMP Manba'ul Ulum Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kemampuan tahsin tilawah Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Manbaul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta tahun 2018.
- b. Untuk mengetahui peningkatan tahsin tilawah Al-Qur'an melalui metode Tar-Q pada siswa kelas VII SMP Manbaul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta tahun 2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis, manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren pada umumnya, serta dapat memperkaya temuan ilmiah pada dunia pendidikan khususnya pada terapan metode dalam pembelajaran agama Islam.

2. Secara praktis diharapkan berpengaruh positif pada siswa, guru dan lingkungan Pondok Pesantren. Manfaat bagi siswa: dengan Tahsin tilawah metode Tar-Q, mudah dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tertarik untuk mempelajarinya. Selanjutnya siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Manfaat bagi guru: guru akan lebih mudah menambah materi pelajaran karena siswa aktif dan berkeinginan meneruskan ketrampilan membaca sesuai tahsin tilawah dengan metode Tar-Q. Manfaat bagi sekolah dan Pesantren: dengan menerapkan Tahsin Tilawah dengan metode Tar-Q, sekolah dapat melaksanakan kegiatan keagamaan dengan lancar, khususnya dalam Bimbingan Tilawah Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Rangkaian laporan penulisan penelitian tindakan kelas ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan menguraikan latar belakang, indentifikasi masalah, pembatasan masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, menjelaskan tentang pengertian tahsin tilawah Al-Qur'an, metode Tar-Q, prestasi peningkatan tilawah Al-Qur'an melalui metode Tar-Q pada siswa kelas VII SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah.

Bab III Metodologi penelitian meliputi, tempat dan waktu, metode penelitian, deskripsi posisi penelitian, peran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, validasi data dan indikator kinerja

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, gambaran umum SMP Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Asshiddiqiyah, meliputi: Sejarah singkat Pondok Pesantren Asshiddiqiyah sampai berdirinya SMP Manba'ul Ulum, sarana dan prasarana, menguraikan deskripsi awal, hasil penelitian dan pembahasan analisa dari pra siklus, deskripsi siklus (data hasil pengamatan/ evaluasi/tes membaca), refleksi keberhasilan dan kegagalan, serta pembahasan siklus)

Bab V, penutup, merupakan bagian akhir penulisan yang tercakup di dalamnya kesimpulan, saran-saran dan rencana tindakan lanjutan.

BAB II

LANDASAN TOERI

A. Tahsin Tilawah Al-Qur'an

1. Al-Qur'an

Kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir (berangsur-angsur), yang ditulis di mushaf (lembaran) dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an merupakan kitab suci sempurna sekaligus paripurna yang terdiri dari 30 juz, 114 surah, 6666 ayat, 77.934 kosa kata dan 333.671 huruf.⁶

Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya kitab suci yang Allah turunkan kepada penutup umat para nabi dan rasul dan sebaik-baik manusia, yakni nabi Muhamad saw, agar menjadi kabar gembira dan peringatan alam semesta.⁷

a. Keutamaan Al-Qur'an

Al-Qur'an diibaratkan jamuan Tuhan, yang harus dikaji, dibaca, dipahami dan diamalkan. Seseorang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar maka ia disebut mahir atau mutqin(sempurna).⁸ Orang yang mahir mendapatkan kemuliaan, sedangkan seseorang yang belum mampu yang hanya sekedar belajar

⁶Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai AlQur'an*, Jakarta, Gema Insani, 2008, h. 15-16.

⁷Hisyam, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, Solo, Zam-Zam, 2013, h. 11.

⁸Ahmad muzzamil, *panduan tahsin tilawah*, ciputat tanggerang, Ma'had Al-Qur'an nurul hikmah, 2015, h. 2.

aksara (huruf) Al-Qur'an saja, Allah SWT telah memberikan apresiasi. Bacaan Al-Qur'an meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir dan cadel, tetapi mau berusaha diberikan dua nilai pahala oleh Allah swt. Keutamaan belajar Al-Qur'an dijelaskan dalam sabda Rasul saw yang artinya:

أَلَمَّا هُرِّبَا الْقُرْآنَ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (رواه: مسلم)

“Orang yang mahir dengan Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia dan taat, dan orang yang kemampuan membaca Al-Qur'annya terbata-bata serta merasa kesulitan, maka ia mendapatkan dua pahala.” (HR Muslim)⁹

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang paling agung. Banyak dalil yang mengidentifikasikan keutamaan dan pahala membacanya. Ada dua cara seseorang di dalam membaca kitab Al-Qur'an. *Pertama, tilawah hukumiyah*, yaitu membenarkan segala berita yang ada di dalamnya menerapkan hukum-hukumnya dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. *Kedua, tilawah lafzhzhayah* atau qira'atul Qur'an, banyak sekali nash-nash yang menyebut keutamaannya. Dalam Shahihul Bukhari, disebutkan riwayat dari Utsman bin Affan bahwa nabi saw bersabda:

خَيْرَ كَمَّمَنْتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ نَوْعًا عِلْمَهُ

⁹Ahmad muzzamil, *panduan tahsin tilawah*, ciputat tanggerang, Ma'had Al-Qur'an nurul hikmah, 2015, h. 2.

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”¹⁰(HR. Bukhari)

Nilai kemuliaan dan keluhuran mengajarkan Al-Qur’an juga terlihat dalam misi utama nan suci Rasulullah saw yaitu membacakan ayat-ayat Allah SWT atau mengajarkan Al-Qur’an kepada umat manusia. Keutamaan mengajar Al-Qur’an dalam firman Allah SWT surat Al Imran: 164

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا
عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن
قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al-Hikmah....”.(Ali Imran : 164)

Keutamaan membaca Al-Qur’an bagi yang bersedia membaca baik faham atau tidak faham artinya yaitu: *Pertama*, nilai pahala persatu huruf dinilai satu kebaikan. *Kedua*, obat hati atau terapi jiwa yang gundah, jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram. *Ketiga*, memberikan syafaat. *Keempat*, menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat. *Kelima*, Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan. Membaca Al-Qur’an perlu dijadikan aktivitas rutin dan

¹⁰Khauli, Fathi, *metode dauroh tajwid Al-Qur’an*, solo, As-Salam Publishing, 2014, h. 8.

konsumsi sehari-hari sebagai pemahaman, pengalaman, dan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, juga syiar agama Islam.¹¹

Keutamaan Tadarus dan menyimak Al-Qur'an terdapat dalam firman Allah SWT surat Al A'raaf:20

وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ بِمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا
يَظْلِمُونَ ﴿٢٠﴾

“Dan apabila dibacakan Al-Qur'an dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.” (Al A'raaf:204)

Di dalam kitab *Ihya'ulumuddin*, Imam Ghazali mencatat beberapa hadist dan riwayat mengenai pembacaan Al-Qur'an sampai khatam. Digambarkannya, bagaimana para sahabat, dengan keimanan dan keikhlasan hati, berlomba-lomba membaca Al-Qur'an sampai khatam, ada yang sehari semalam saja, bahkan ada yang dua kali dalam sehari semalam dan seterusnya. Di dalam sebuah hadist yang shahih, Rasulullah menyuruh Abdullah bin Umar, supaya menghatamkan Al-Qur'an dalam seminggu.¹²

¹¹Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai AlQur'an*, Jakarta, Gema Insani, 2008, h 15-16.

¹²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan terjemahnya*. (Jakarta: Gema Risalah Press bandung, 1992), h. 121.

Al-Qur'an jika dibacakan ahli qira'ah¹³ yang ikhlas dan khusuk maka akan terasa berkesan dan menyentuh perasaan dengan suara yang merdu.

b. Tujuan Pengajaran Al-Qur'an

1. Secara Umum

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suatu petunjuk dan rahmat bagi manusia dalam hidupnya. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang berisi petunjuk bagi manusia, sebagai pedoman bagi orang-orang yang mengetahui dan mengamalkannya. Firman Allah SWT dalam surat Al Alaq ayat 4. (QS. Al Alaq:4)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

“Yang mengajar manusia dengan perantara kalam “(Al Alaq:4)

Menurut Hasbi yang di kutip Elfi Mua'awanah dan Rifa Hidayah bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang mencakup kebajikan dunia dan akhirat. Sehingga di dalamnya terdapat petunjuk, pengajaran hukum, aturan akhlak dan adab sesuai penegasan Ash-Shidiqi. Ungkapan ini mengandung pengertian bahwa Al-Qur'an

¹³Ahli qira'ah adalah seseorang yang yang sudah mahir dalam pembacaan Al Qur'an biasanya seseorang yang di sebut ahli qira'ah mereka adalah para imam yang menjadi sumber qira'at tertentu. Lihat, Hisyam, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, Solo, Zam-Zam, 2013, h. 27.

syarat dengan jawaban berbagai soal kehidupan, dan soal keilmuan¹⁴

Adapun hikmah bagi orang yang membaca Al-Qur'an antara lain dapat menghibur perasaan yang sedih dan menjadi penawar bagi yang sedang gelisah jiwanya. Dengan membaca Al-Qur'an dan memahami isi yang terkandung didalamnya serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari maka akan bertambah ketakwaan kita kepada Allah SWT.

2. Secara Khusus

Pengajaran Al-Qur'an pada anak memiliki fungsi utama yaitu melestarikan fitrah anak, baik fitrah kebenaran, fitrah tauhid, fitrah berperilaku positif. Sehubungan dengan hal ini, Al- Zarnuji mengingatkan agar setiap penuntut ilmu tidak sampai keliru menentukan niat dan belajar, misalnya belajar untuk mencari pengaruh, mendapat kenikmatan duniawi atau kedudukan tertentu.¹⁵ Maka peran pengajaran Al-Qur'an sangatlah penting untuk menjaga kehanifan agamanya, menanamkan warna budi pekerti luhur sehingga kelak anak menjadi generasi penerus yang teguh, kokoh, dan kuat mentalitas keimanannya. Allah SWT berfirman dalam surat An Nisa ayat 9 :

¹⁴ Elfi Muawanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Dan Koseling Islam di Sekolah dasar*, (Jakarta PT Aksara 2009), h. 153-154.

¹⁵ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *teori belajar dan pembelajaran*. (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 54.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. “(An Nisa: 9)

2. Pengertian tilawah

Tilawah berasal dari kata *تلا* – *يتلو* – *تلاوة* yang artinya membaca atau bacaan. Membaca secara tenang dan menyenangkan, cara ini yang merujuk pada pembacaan syair yaitu cara sederhana untuk pendengungan atau pelaguan.¹⁶

Adapun tilawah secara istilah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafazhkannya, agar lebih mudah untuk memahami makna-makna yang terkandung didalamnya.

Tilawah adalah pembacaan ayat Al-Qur'an dengan baik dan indah.¹⁷ Tilawah adalah *muradif* padanannya qira'ah yang diterjemahkan dalam bacaan. Menurut Ziad Khaled Moh al-daghameen dalam tulisannya “Al-Qur'an: *Between The Horizon Of Reading and Recititation*”,

¹⁶Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al Qur'an*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005, h.391

¹⁷Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984, h. 1191

menyebutkan terminologi tilawah adalah mengikuti petunjuk dan aturan-aturan kitab suci.¹⁸

Tilawah Al-Qur'an adalah pembacaan ayat Al-Qur'an dengan baik dan indah yang mengikuti petunjuk dan aturan-aturan dalam membacanya dan merupakan ibadah bagi pembacanya.

Dari definisi di atas maka bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan "tahsin tilawah" ialah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, hal itu sebagai realisasi dari firman Allah swt:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

"...Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil)."
(Al Muzammil :4)

Dalam ayat ini Allah swt memerintahkan kepada kita agar membaca Al-Qur'an dengan tartil yang sebenar-benarnya, tidak membacanya dengan bacaan yang asal-asalan. Untuk membaca tartil dengan sebenar-benarnya maka seorang muslim diuntut untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang dalam hal ini disebut dengan istilah tahsin tilawah Al-Qur'an.¹⁹

Tilawah Al-Qur'an adalah pembacaan ayat Al-Qur'an dengan baik dan indah yang merupakan ibadah bagi pembacanya.²⁰ Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam sehingga sangat

¹⁸Lihat www.konstekstualtilawahalquran.co.id.

¹⁹Hisyam, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, Solo, Zam-Zam, 2013, h. 45-46

²⁰Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN Balai Pustaka, 1984, h.1191.

dianjurkan untuk membacanya agar mereka mengetahui apa yang terkandung didalamnya, baik perintah maupun larangan Allah SWT.

Adapun tilawah secara istilah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menampakan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafazkannya, agar lebih mudah untuk memahami makna-makna yang terkandung didalamnya.²¹ Tilawah Al-Qur'an harus dilakukan dengan baik, seperti tartil, sebagaimana diperintahkan Allah SWT dalam firman-Nya.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“...Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil).”
(Al Muzammil :4)

Tartil adalah membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dengan terang, teratur dan tidak terburu-buru serta mengenal tempat-tempat waqof, sesuai aturan-aturan tajwid.²² Membaca Al-Qur'an dengan tartil, mempunyai beberapa kaidah dan hukum baik yang terdokumentasi secara tertulis (buku) maupun secara dengan guru (*sima'i*), yaitu yang sampai kepada kita dengan periwayatan paling sempurna, yang sering diistilahkan dengan cara musyafahah, alias belajar dengan cara meniru bacaan gurunya secara langsung.²³

Hakekat tilawah Al-Qur'an adalah tilawah yang sesungguhnya mencakup arti tilawah dan secara keseluruhan yaitu membaca makna dan lafadznya. Dalam firman Allah SWT surat Al Baqarah ayat 121 :

²¹Hisyam, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, Solo, Zam-Zam, 2013, 45

²²Humam, As'ad, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2005, h. 4.

²³Fathi, Khauli, *metode dauroh tajwid Al-Qur'an*, solo, As-Salam Publishing, 2014, h. 2

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَن
يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

“ Orang-orang yang kami berikan kitab, lalu membacanya dengan sebenar-benarnya, mereka itulah orang-orang yang beriman dengan kitab itu.” (Al-Baqarah : 121)

Dengan demikian tilawah Al-Qur’an merupakan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur’an yang dengan baik dan indah, disertai tartil sehingga bernilai ibadah bagi pembacanya. Tilawah Al-Qur’an juga harus bisa membaca maknanya dan mengikutinya dengan membenarkannya, menunaikan perintahnya, menjauhi larangannya dan patuh kepadanya kemana saja dia menuntun sehingga kemudian kelak bisa menjadi ahli tilawah dan pengikut Al-Qur’an yang sesungguhnya.

3. Pengertian Tahsin

Tahsin berasal dari kata *حَسَّن* (membaguskan), *يَحْسِن* (menghiasi), *تَحْسِينًا* (memperbaiki) Memperindah atau membuat lebih baik dari semula.²⁴

Sedangkan menurut istilah ialah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya beserta memberikan hak dan mustahaknya.

Pengertian yang lain: ilmu yang berkaitan dengan prihal pemberian hak dan mustahaknya setiap huruf baik dari aspek makhraj maupun sifatnya.²⁵

²⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur’an dan Tajwid*, Jakarta, ustaka Al Kautsar, 2015, h. 3.

²⁵ Ade hanapi, *materi praktis tahsin tilawah*, bandung, Tar-Q Press, 2015, h. 5

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa tahsin adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.

a. Landasan dan Hukum Mempelajari Tahsin

Mempelajari tahsin lebih ditekankan dari pada mempelajari ilmu tajwid, karena mempelajari tahsin hukumnya fardhu ain (wajib). Sedangkan mempelajari tajwid hukumnya fardhu kifayah. Di antara dalil yang menunjukan wajibnya mempelajari tahsin ialah: *pertama*, firman Allah SWT:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

“...Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil).”
(Al Muzammil :4)

Berkaitan dengan ayat ini Ibnu Katsir mengatakan maksud dari ayat ini ialah bacalah (olehmu) Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, karena yang demikian itu akan memudahkan (engkau) memahami Al-Qur'an dan mentadabburinya.²⁶

Kedua, Rasulullah saw bersabda:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ بِلُحُونِ الْعَرَبِ وَأَصْوَاهَا (رواه الطبراني)

“Bacalah Al-Qur'an dengan dialek dan suara orang Arab yang fasih(HR. Thabrani)”²⁷

²⁶ Ibid h. 53

²⁷ Ade Hanapi, *materi praktis tahsin tilawah*, Bandung, Tar-Q Press, 2015, h. 5

Ketiga, perkataan para ulama ahli qira'at, di antaranya apa yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan hukum mempelajari tahsin hukumnya fardhu 'ain bagi setiap muslim dan muslimah.

Dengan demikian jelaslah bahwa mempelajari tahsin tilawah adalah suatu kewajiban yang tidak perlu diperdebatkan secara panjang lebar. Karena dalil-dalil yang telah disebutkan diatas begitu jelas. Oleh karena itu, wajib bagi setiap muslim dan muslimah berusaha semaksimal mungkin mempelajari tahsin dengan baik dan benar.²⁸

b. Tujuan dan Faedah Mempelajari Tahsin

Menjaga lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an dalam rangka memenuhi perintah Allah swt yang tegaskan oleh Rasulullah saw melalui sunah-sunahnya.

Faidah mempelajari tahsin yaitu: *pertama*, refleksi keimanan seorang muslim terhadap Al-Qur'an. *Kedua*, mengikuti jejak rasulullah. *Ketiga*, mencapai kualitas yang terbaik dalam membaca Al-Qur'an. *Keempat*, terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Yang *kelima*, menacapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan Al-Qur'an.²⁹

²⁸Hisyam, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, Solo, Zam-Zam, 2013, h. 55

²⁹Ade hanapi, *materi praktis tahsin tilawah*, bandung, Tar-Q Press, 2015, h. 7

B. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian

Metode sendiri berasal dari bahasa Yunani 'metodos' yang terdiri dari "metha" berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Metode diartikan sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.³⁰ Metode adalah cara yang telah diatur, berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya: cara belajar dan sebagainya.³¹ Sedangkan menurut Soejono metode adalah cara menyajikan bahan pengajaran.³²

Menurut Surakhmad metode adalah cara memberikan jaminan tertinggi akan tercapainya tujuan itu dengan sebaik-baiknya.³³

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru (pengajar) untuk menyampaikan materi pelajaran ke anak didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Metode dalam pembelajaran untuk memperbaiki dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an sangat banyak sekali di antaranya:

- a. Metode Qiro'ati, Metode ini hampir sama dengan metode Tar-Q yaitu pada tata cara pelaksanaan dalam sistem pengajarnya adalah dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat

³⁰Armani Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Ciputat Press, 2002, h. 40.

³¹Anwar, Desi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001, h. 281.

³²Soejono, *Didaktik Metode Umar*, Bandung, Bina Karya, 2010 h.1336.

³³Winarno Surakhman, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, Bandung, Tarsito, 1995, h. 50.

sempurna. Meskipun semua metode ada kelebihan dan kekurangan masing-masing.

- b. Metode Talaqqi, artinya belajar membaca Al Qur'an secara langsung dibimbing oleh seorang guru Al-Qur'an. Dalam talaqqi seseorang akanmendapatkan pengarahan yang benar setiap kali salah membaca. Bacaan Al-Qur'an bukan berdasarkan ijtihad, melainkan riwayat, sehingga harus melalui proses talaqqi kepada seorang guru dan tidak dapat dipelajari sendiri.³⁴
- c. Metode Tar-Q adalah pembelajaran Al-Qur'an berbasis pembinaan dengan mengedepankan kemampuan praktik membaca yang sempurna sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah, dipraktikkan oleh para sahabat dan dijaga serta dipelihara oleh para pengikut sunnahnya yang setia.³⁵

Jadi ketiga metode ini ada persamaan dan perbedaannya,seperti mana persamaannya sudah kami jelaskan diatas, sedangkan perbedaannya terdapat dalam cara pembelajarannya, metode Tar-Q pembelajaranya berbasis pembinaan dahulu setelah itu baru praktek.

Jadi dari contoh banyaknya metode-metode dalam pembelajaran Al-Qur'an di atas itu semua hanya bertujuan untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an.

³⁴Ahmad muzzamil,*panduan tahsin tilawah*, ciputat tanggerang, Ma'had Al-Qur'an nurul hikmah, 2015, h. 3.

³⁵Ade hanapi, *materi praktis tahsin tilawah*, bandung, Tar-Q Press, 2015, h. 6.

C. Penerapan Metode Tar-Q

Metode Tar-Q adalah penerapan pembelajaran Al-Qur'an berbasis pembinaan dengan mengedepankan kemampuan praktik membaca yang sempurna sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah, dipraktikkan oleh para sahabat dan dijaga serta dipelihara oleh para pengikut sunnahnya yang setia³⁶

Metode Tar-Q adalah salah satu cara untuk tahsin tilawah Al-Qur'an yang menitikberatkan pada makhraj (tempat keluarnya huruf) dan ilmu tajwid. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa metode Tar-Q adalah praktik membaca yang sempurna sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah, dipraktikkan oleh para sahabat dan dijaga serta dipelihara oleh para pengikut sunnahnya yang setia. Upanya metode ini tidak lain untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.

Metode ini dalam mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru secara langsung atau berhadapan.³⁷ Metode ini hampir sama dengan metode Iqro' atau Qiro'ati yaitu pada tata cara pelaksanaan dalam sistem pengajarnya adalah dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna. Meskipun semua metode ada kelebihan dan kekurangan masing-masing. Metode Tar-Q ini juga menekankan pada sifat huruf yang mana huruf yang sudah tepat makhraj dan tajwidnya sesuai pula dengan sifatnya, hal ini agar huruf yang keluar semakin sesuai dengan keaslian huruf Al-Qur'an, sehingga tahsin tilawah Al-Qur'an bisa terjaga kebenarannya.

³⁶ Ade Hanapi, *materi praktis tahsin tilawah*, Bandung, Tar-Q Press, 2015, h. 6.

³⁷ Abdur Rouf, Abdul Aziz, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, Jakarta, Markaz Al Qur'an, 2009, h. 8.

Dengan ini seseorang akan mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar ia disebut Mahir atau Mutqin.³⁸

Karena itu, pada zaman Rasulullah saw, Rasul pun menunjuk dan memberi kepercayaan kepada beberapa orang sahabat bentuk mengajarkan Al-Qur'an dengan benar, di antara mereka adalah Muadz bin Jabal, Ubay bin Ka'ab, dan Salim Maula Abi Hudzaifah. Para sahabat kemudian mengajarkan kepada para Tabi'in, dan demikian seterusnya Al-Qur'an diajarkan turun temurun dalam keadaan asli tanpa berkurang huruf-hurufnya, sampai kalimat-kalimatnya, bahkan sampai teknis membacanya. Untuk menjaga keaslian Al-Qur'an, ulama' menjaga sanad Al-Qur'an (runtutan para pengajar Al-Qur'an sejak zaman Rasul hingga sekarang). Maka tidak heran kalau Imam Aljazari mewajibkan kepada setiap muslim untuk membaca dengan *tajwid* atau *tahsin*, karena hal ini merupakan penjagaan terhadap keaslian Al-Qur'an. Mengingat terbatasnya jumlah orang-orang yang menguasai Al-Qur'an terutama dalam hal *tilawah*, maka *ulama` ahli qira`at* meletakkan kaidah-kaidah cara membaca yang baik dan benar yang disebut *tajwid*.³⁹

1. Unsur dalam Metode Tar-Q

a. Tempat- tempat keluar huruf

Supaya lebih cepat dan tepat dalam mempelajari makharijul huruf, ulama Qira'at menuangkan pengucapan dalam bentuk tulisan, ditopang dengan latihan secara terus menerus dalam pengucapannya,

³⁸Ahmad muzzamil, *panduan tahsin tilawah*, ciputat tanggerang, Ma'had Al-Qur'an nurul hikmah, 2015, h. 2.

³⁹Abdur Rauf, Abdul Aziz, *Pedoman Dauroh Al Qur'an*, Jakarta: Markas Al Qur'an, 2014, h.9-11.

maka akan dapat memperlancar lidah dalam mengucapkan huruf dengan baik dan benar.

Makharijul huruf ialah tempat-tempat keluarnya huruf pada saat huruf tersebut dilafalkan. Maka wajib bagi siapa pun yang membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan makhraj hurufnya, karena jika tidak akan terjadi kesalahan yang sangat fatal dan bisa merubah makna.⁴⁰ Huruf hijai'yah berjumlah 28 huruf cara pengucapan huruf tersebut beragam-ragam, tergantung dari mana huruf tersebut keluar.⁴¹ Adapun tempat keluarnya secara global makhraj huruf ada lima tempat:

1) Rongga mulut

Huruf-huruf yang keluar dari rongga mulut adalah huruf-huruf mad, yakni: pengucapannya dengan memonyongkan dua bibir, pengucapannya dengan menurunkan bibir bagian bawah, serta pengucapannya dengan membuka mulut.

2) Tenggorokan

Tenggorokan disini dibagi menjadi tiga yaitu: *pertama*, atas tenggorokan huruf yang keluar dari atas tenggorokan adalah, ع dan

⁴⁰Hisyam, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, Solo, Zam-Zam, 2013, h. 109.

⁴¹*Ibid*, h. 9.

خ yang kedua bagian tengah tenggorokan adalah ع dan kha

sedangkan yang ketiga pangkal tenggorokan ه dan ء.⁴²

3) Lidah

Huruf-huruf yang keluar dari lidah ada 18 huruf, terbagi pada 4 tempat, yaitu:

- a. Sisi/ tepi lidah : 1 huruf, yaitu ض
- b. Pangkal lidah : 2 huruf yaitu ق dan ك
- c. Tengah lidah : 3 huruf, yaitu ج, ي, dan ش
- d. Ujung lidah : 12 huruf, terbagi pada 4 tempat, yaitu:
 1. Ujung lidah menempel pada langit-langit bagian depan, diatas gusi: 3 huruf, yaitu ل, ن, dan ر
 2. Ujung lidah menempel pada gusi atas: 3 huruf, yaitu ت, د, dan ط
 3. Ujung lidah sedikit dikeluarkan: 3 huruf, yaitu ظ, ذ, dan ث

⁴²Ade hanapi, *materi praktis tahsin tilawah*, bandung, Tar-Q Press, 2015, h. 6.

4. Ujung lidah hampir bertemu gigi bawah: 3 huruf, yaitu ز, س,

dan ص.⁴³

4) Dua bibir

Huruf-huruf yang keluar dari dua bibir yakni: *pertama*, menerapatkan kedua bibir huruf yang keluar adalah م dan ب Yang *kedua*, mengumpulkan kedua bibir hurufnya adalah و sedangkan yang *ke tiga* bibir bawah bagian dalam hurufnya adalah ف.⁴⁴

5) Rongga hidung

Huruf-huruf yang keluar dari rongga hidung adalah huruf-huruf ghunnah (dengung), terdapat pada tujuh tempat yaitu: nun sukun, idham bihunah, Mutajanisain, ikhfa', م dan ن musyaddadah.⁴⁵

b. Sifat Huruf

Mempelajari sifat-sifat huruf sangatlah penting dalam proses pembelajaran tahsin tilawah Al-Qur'an, Karena itu akan membantu mempercepat penguasaan tahsin tilawah Al-Qur'an. Dengan kita mempelajari sifat-sifat huruf dengan baik dan benar maka huruf yang

⁴³Ahmad muzzamil, *panduan tahsin tilawah*, ciputat tanggerang, Ma'had Al-Qur'an nurul hikmah, 2015, h. 10.

⁴⁴Ade hanapi, *materi praktis tahsin tilawah*, bandung, Tar-Q Press, 2015, h. 7.

⁴⁵Ali adha, *panduan ilmu tajwid praktis*, Jakarta, Tt, h. 33.

keluar dari lisan kita akan sesuai dengan keasliannya huruf-huruf Al-Qur'an itu sendiri. Karena, orang yang mengucapkan huruf tertentu yang sesuai dengan makharajnya belum tentu benar sampai ia mengucapkannya sesuai dengan sifat aslinya.⁴⁶

Sifat menurut bahasa ialah apa-apa yang ada pada sesuatu yang dapat memberikan makna, seperti ilmu, warna putih, atau hitam, dan yang semisalnya.

Adapun menurut istilah ialah sifat yang baru datang pada saat huruf tersebut keluar dari makharajnya berupa sifat jahr (jelas), rakhwah (lunak) dan semisalnya..⁴⁷

Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut semakin sesuai dengan keaslian huruf Al-qur'an. Sifat huruf dalam Al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu: *pertama*, Sifat yang memiliki lawan kata (al-mutad-haddatush shifat). Yang *kedua* yaitu: Sifat yang tidak memiliki lawan kata (ghairul mutadhaddatish shifat).

Sifat-sifat yang memiliki lawan kata (al-mutad-haddatush shifat). Adapun sifat-sifat yang memiliki lawan kata ada lima, yaitu :

1. Sifat al-hams lawan dari sifat al-jahr
2. Sifat ar- rakhawah lawan dari sifat syidah wa at-tawasshut
3. Sifat isti'la' lawan dari sifat istifal
4. Sifat al-ithbaq lawan dari sifat al-infithah

⁴⁶ Hisyam, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, Solo, Zam-Zam, 2013, h. 116.

⁴⁷ Syaikh Muhamad As-Shadiq, *Al Burhan fi Tajwid Qur'an*, Maktabah Ats-Tsaqiyah, Beirut-Labanon, Tt, h. 15.

5. Sifat al-idzlaq lawan dari sifat ishmat

Demikianlah pembahasan tentang sifat-sifat yang memiliki lawan. Untuk meringkas pembahasan dalam nadzam yang dikenal dengan mantan Al-jazariyyah yang artinya sebagai berikut:

صِفَا تَهَا جَهْرٌ وَرِخْوَةٌ مُسْتَفِيلٌ # مُنْفَتِحٌ مُصَمَّتَةٌ وَالضَّدُّ قُلٌّ
مَهْمُوسٌ فَحْتُهُ شَخْصٌ سَكْتٌ # شَدِيدٌهَا لَفْظٌ أَجْدٌ قَطٌّ بَكْتٌ
وَ بَيْنَرِخْوٌ الشَّدِيدِ لِنِ عُمَرُ # وَسَبْعٌ عُلُوٌّ حُضٌّ ضَغْطٌ قِظٌّ حَصْرٌ
ضَادٌّ طَاءٌ مُطَبَقَةٌ # وَفَرٌّ مِنْ لُبِّ الْحُرُوفِ فِي الْمُدِّ لَقَّةٌ وَصَادٌ

“Sifat-sifat huruf ialah: jahr, rakhwah, istifal, infitah, dan ishmat. Adapun lawan-lawannya ialah hams, huruf-hurufnya terkumpul dalam ungkapan (فحته شخص سكت). Syidda, huruf-hurufnya terkumpul dalam ungkapan (أجد قط بك) diantara syidah dan rakhwah terdapat sifat tawasshut, yang huruf-hurufnya terkumpul dalam ungkapan (لن عمر). Isti’la’ huruf-hurufnya terkumpul dalam ungkapan (حض ضغظ قظ حصر), ithbaq, huruf-hurufnya ialah ط, ظ, ص. Dan Idzlaq.”⁴⁸

Sedangkan sifat-sifat yang tidak memiliki lawan kata (ghairul mutadhaddatish shifat). Adapun, sifat-sifat yang tidak memiliki lawan kata sifat ini bersifat independen (berdiri sendiri), tidak memiliki lawan, lain halnya dengan sifat mutadhaddah yang telah dibahas

⁴⁸ Syaikh Shafwat Mahmud Salim, *fathu Rabbil Bariyah Syarh Muqaddimah ibnil Jazariyyah*, Darnurul Maktabat, Jeddah – KSA 1424 H/ 2003 M, h. 9-11.

sebelumnya. Sifat ghairu mutadhaddah (yang tidak memiliki lawan kata) ini memiliki tujuh sifat, yaitu:

1. Sifat Shafir
2. Sifat Qalqalah
3. Sifat Al-Lin
4. Sifat Inhiraf
5. Sifat At-Takrir
6. Sifat At-Tafassyi
7. Sifat Al-Istithalah⁴⁹

c. Tajwid

Tajwid berasal dari kat-kata “jawwada” artinya sama dengan kata “tahsin” bagus/membagus. Tajwid menurut istilah ialah mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya baik asli maupun yang baru.

Tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. Tajwid menurut istilah adalah memperbaiki bacaan Al-Qur’an dalam bentuk mengeluarkan huruf - huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian.⁵⁰

Ilmu tajwid adalah ilmu praktik. Ia tak sekedar teori. Mungkin banyak orang yang menguasai teori tajwid, tetapi jika iatak membaca Al-Qur’an secara talaqqi dan musyafahah berhadapan langsung dengan guru atau Syaikh yang sanadnya bersambung sampai kepada

⁴⁹ Hisyam, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur’an*, Solo, Zam-Zam, 2013, h. 130

⁵⁰ Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai AlQur’an*, Jakarta, Gema Insani, 2008, h. 91

Rasulullah SAW, sesungguhnya itu tak banyak berarti. Laksana ilmu bela diri dan bahasa (arab atau inggris misalnya), jika hanya mempelajari dari buku tanpa pernah praktik dan belajar langsung dari orang yang menguasainya, niscaya hasilnya tidak akan maksimal. Ada banyak ragam bacaan Al-Qur'an. Rasulullah mengatakan bahwa Al-Qur'an ini diturunkan dalam tujuh huruf. Tujuh huruf ini bukan berarti tujuh macam bacaan. Karena menurut para ulama', angka tujuh disini bukanlah bilangan tertentu dalam arti sebenarnya, melainkan untuk menunjukkan suatu jumlah yang banyak. Ia mempunyai makna; keringanan, kemudahan, dan keluasan. Maksudnya karena bangsa arab waktu itu, terdiri dari banyak suku dan kabilah, dimana masing-masing mempunyai sejumlah perbedaan dalam kosa kata dan logat, maka sangat terbuka kemungkinan adanya perbedaan dalam bacaan. Dan inilah fleksibilitas Al-Qur'an. Dari sini muncullah istilah qiraat sab'ah (bacaan Al-Qur'an yang tujuh) dan qiraat asyrah (bacaan Al-Qur'an yang sepuluh) yang diakui dan memiliki sanad bersambung sampai Rasulullah saw. Biasanya, dalam kajian tentang qira'ah ini akan muncul empat kata kunci. Sebagian orang kadar membedakannya, dan kemudian tercampur-aduk begitu saja empat istilah tersebut *adalah qira'ah, riwayat, thariq, danwajh*. Para ulama sendiri mempergunakan ke empat istilah ini, sehingga harus dipahami dengan tepat agar tidak membingungkan.⁵¹

⁵¹ Hisyam, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, Solo, Zam-Zam, 2013, h. 27

Dengan demikian pengertian tajwid atau ilmu tajwid adalah: ilmu yang mempelajari cara-cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta ketentuan-ketentuan yang berkaitan dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi lafadz maupun maknanya dan ilmu yang mempelajari cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik benar.⁵²

Ilmu Tajwid adalah ilmu yang sangat mulia, hal ini karena keterkaitannya secara langsung dengan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah dan karenanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sikap memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya merupakan suatu ibadah, sama halnya meresapi, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan suatu ibadah.

Sebenarnya tajwid dan tahsin sedikit mempunyai perbedaan dari dua pengertian yang telah penulis jelaskan diatas bisa disimpulkan bahwa tajwid cenderung pada teori atau kaidah untuk mengetahui hukum-hukum bacaan Al-Qur'an, sedangkan tahsin merupakan aplikasi (praktek atau penerapan) dari teori atau kaidah-kaidah tajwid. Itulah perbedaannya antara tahsin dan tajwid.⁵³

Sebagaimana tajwid dan tahsin memiliki perbedaan dalam hal subtasinya, maka iapun memiliki perbedaan dalam hukum mempelajarinya.

⁵² Ali adha, *panduan ilmu tajwid praktis*, Jakarta, Tt, h. 3

⁵³ Hisyam, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, Solo: Zam-Zam, 2013, h. 51.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah.⁵⁴ Sedangkan mempelajari tahsin hukumnya fardhu ain⁵⁵ (wajib) atas setiap muslim.

Imam Ibnu Jazari menguatkan hal ini dalam nadzamnya: *“Membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid hukumnya wajib. Barangsiapa membacanya tidak sesuai dengan tajwid maka ia berdosa. Karena dengan tajwidlah Allah menurunkan Al-Qur’an. Dan, demikianlah Al-Qur’an telah sampai pada kita dari-Nya.”*⁵⁶

2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tar-Q

a. Kelebihan Metode Tar-Q

Setiap metode terdapat suatu kelebihan dan kelemahannya termasuk pada metode Tar-Q. Dalam metode Tar-Q terdapat kelebihan sebagai berikut :

- 1) Membaca Al-Qur’an dengan tepat sesuai makhrāj, sifat huruf dan tajwid.
- 2) Dengan empat jilid Tahsin 1, 2, 3 dan 4 maka cepat bisa membaca Al-Qur’an dengan benar.
- 3) Sistem pengajaran dari klasikal dilanjutkan privat, sangat membantu memperbaiki siswa dalam belajar.

⁵⁴ Fardhu kifayah ialah apabila sebagian orang telah melaksanakan maka gugurlah dosa bagi orang lain yang belum atau tidak melaksanakannya. lihat Hisyam, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur’an*, Solo: Zam-Zam, 2013, h. 51.

⁵⁵ Fardhu ‘ain ialah sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang muslim tanpa terkecuali. Jika ada sebagian orang yang belum atau tidak melaksanakannya maka ia berdosa. lihat Hisyam, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur’an*, Solo: Zam-Zam, 2013, h. 51.

⁵⁶ Syaikh Athiyah Qabil Nashr, *Ghayatul Murid Fi Ilmit Tajwid*, Maktabah Ar-riyadh, 1412 H, h. 37

- 4) Cara membaca diiringi ketukan atau tepuk untuk setiap jeda membaca pada jilid I, II, III dan IV sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
- 5) Setiap kenaikan jilid akan diuji atau dites oleh penguji yang bukan pengajar setiap harinya.
- 6) Penulisan dalam Tahsin memakai *Rosm Usmani*, sehingga pembaca akan mudah membaca jika menemukan Al-Qur'an dari Arab dengan penulisan yang sama.

b. Kelemahan Metode Tar-Q

Disamping itu, terdapat juga kelemahan pada metode Tar-Q antara lain:

- 1) Metode Tar-Q termasuk baru, maka masih asing digunakan dikalangan masyarakat umum.
- 2) Metode Tar-Q kepunyaan lembaga jadi bukunya bisa ditemukan hanya pada lembaga tersebut.
- 3) Setiap kenaikan halaman harus benar-benar memperhatikan isi materinya baik makhraj, sifat huruf dan tajwid sehingga kemungkinan lama harus di ulang-ulang.
- 4) Memakai *Rosm Usmani* yang belum begitu dikenal oleh siswa, sehingga kadang menemui kesulitan ketika membaca sendiri.

3. Langkah-langkah Metode Tar-Q

a. Persiapan

- 1) Penyiapan jilid atau Al-Qur'an, buku prestasi untuk siswa, dan buku rekap nilai untuk guru.
 - 2) Waktu dan tempat harus tepat dan nyaman sehingga pembelajaran menyenangkan dan berhasil.
- b. Pelaksanaan tahsin tilawah melalui metode Tar-Q
- 1) Salam dari guru, berdoa bersama, klasikal untuk penyeragaman bacaan dan penekanan materi.
 - 2) Membaca secara individu berulang-ulang, sambil menunggu giliran maju privat.
 - 3) Guru benar-benar memperhatikan bacaan siswa, apabila masih ada kesalahan ditandai untuk dibetulkan, kemudian memberi komentar sekaligus prestasinya.
- c. Tindak lanjut metode Tar-Q
- 1) Bagi siswa yang sudah membaca benar, diberi tugas atau PR untuk membaca halaman selanjutnya berulang-ulang supaya lancar.
 - 2) Bagi siswa yang belum benar atau masih banyak salah, harus mengulang kembali sampai benar dan lancar.
 - 3) Setelah selesai membaca, baik yang lancar atau belum buku prestasi siswa baru dibagikan siswa kembali.
4. Penerapan metode Tar-Q dalam Pola Pembelajaran

Metode *Tar-Q* dapat dilaksanakan dengan sarana dan prasarana yang relatif terbatas. Yang sangat dibutuhkan sesungguhnya adalah tingkat komitmen dan kesungguhan pendidik dalam melaksanakan metode

tersebut. Hal ini tidak berarti prasarana dan sarana tidak penting. Keberadaan prasarana dan sarana apalagi lengkap dan memadai amat menentukan terhadap efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Adapun pola pembelajarannya metode *Tar-Q* yaitu salah satu metode mengajar peninggalan Nabi Muhammad SAW yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah Nabi SAW, para sahabat, tabi'in, hingga para ulama bahkan sampaisekarang terutama untuk daerah Madinah, Makkah dan Mesir. Metode Talaqqi adalah cara pertemuan guru dan murid secara *faceto face*. Metode ini melalui *talaqqi* (bertemu langsung) dan *musyafahah* (pembetulan bibir saat membaca) berhadapan langsung dengan guru atau syaikh yang sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah SAW.⁵⁷

Tata cara pelaksanaan dalam sistem mengajarnya dimulai dari tingkatan yang sederhana tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna. Selain pada sifat dan makrajnya, metode Tar-Q juga menekankan agar membaca Al-Qur'an satu alifnya tidak kepanjangan, dan dalam bacaannya itu tidak diseret melainkan diayun, kemudian dengungnya diberikan haqnya. Penggunaan Metode *Tar-Q* dapat memudahkan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, karena Model penulisan dan pembelajarannya dengan pendekatan *makharijul huruf* (tempat keluar huruf), tidak berdasarkan huruf hijaiyah, sehingga akan memudahkan siswa untuk mempelajarinya. Karena mempelajari huruf-huruf yang sama tempat

⁵⁷ Abdu Rouf dan Abdul Aziz, *Pedoman Dauroh Al Qur'an* , Depok,Pustaka Harum, 2003, h 3

keluarnya, dan disusun berdasarkan kedekatan bacaan-bacaan, sehingga memudahkan siswa/santri untuk mempraktekkan sesuai dengan hukum *tajwid*. Penyusunannya dimulai dengan huruf-huruf yang lebih mudah untuk dipelajari, sehingga siswa/santri akan termotivasi untuk semangat belajar. Penulisan huruf dalam metode *Tar-Q* menggunakan *khot utsmani* sehinggasejak awal siswa dibiasakan dengan Al-Qur'an standar, dan ini akan memudahkan dia membaca Al-Qur'an.⁵⁸

Metode Tar-Q ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempratekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode Tar-Q melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan jilid tahsin tidak ditentukan oleh bulan/tahun.

Santri/anak didik dapat naik jilid tahsin tilawah metode Tar-Q dengan syarat: *Pertama*, Sudah menguasai materi/ paket pelajaran yang diberikan di kelas, *yang kedua*, Lulus tes yang telah diujikan oleh sekolah.

Program yang dimiliki Tahsintilawah metode Tar-Q adalah 30 jam atau 30 pertemuan, yang terdiri dari beberapa jilid buku, tahsin tilawah melalui metode Tar-Q disusun berdasarkan urutan dan tertib materi yang harus dilalui dengan cara bertahap. Adapun isi dari masing-masing jilid adalah:

a. Jilid 1

⁵⁸ Sarotun, *Petunjuk Pengajaran Pra Tahsin Tilawah Al qur'an Progam 30 jam*, Ungaran, Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan, 2013, h.13.

Pada jilid pertama yaitu diprogramkan dalam 1 jam/pertemuan. Pada Pertemuan (1) Definisi tahsin (2, 3, 4) Landasan, hukum, tujuan dan faidah mempelajari tahsin tilawah (5,6) Urgensi *Talaqqi* dalam tahsin tilawah. Pertemuan (7, 8) Keutamaan berinteraksi dengan Al-Qur'an dan perbaikan kesalahan-kesalahan umum ketika tilawah Al-Qur'an (9, 10) Istiadzah dan Basmalah. Setelah selesai jilid 1 diadakan tes, bila tidak ada kesalahan dan lancar maka anak bisa naik ke jilid 2.⁵⁹

b. Jilid 2

Pada jilid 2 yaitu mempelajari huruf-huruf hijaiyah seperti pada umumnya, tetapi jika menggunakan metode tahsin mengenalkan huruf hijaiyah sesuai dengan kelompok sifat dan makhrajnya. Cara membaca huruf tidak dieja, dibaca sesuai harakatnya. Guru memberi contoh tiap judul dengan bacaan tahqiq (bacaan lambat) dan ditirukan oleh anak. Selanjutnya memberikan contoh cara membaca dengan bacaan tartil (agak cepat dari bacaan tahqiq). Berikutnya anak membaca bersama-sama dan dilanjutkan secara privat (sendiri-sendiri) sampai lancar dan benar. Tidak boleh dibaca panjang, usahakan tiap huruf ada jeda (dalam rangka menyempurnakan makhraj dan sifat hurufnya).

Guru tidak boleh menuntun lagi, cukup mengingatkan bila terjadi kesalahan dalam bacaan. Sempurnanya pengucapan huruf

⁵⁹Ade hanapi, *materi praktis tahsin tilawah*, Bandung, Tar-Q Press, 2015, h.30-32.

berharakat fathah dengan membuka mulut. Jilid 2 memuat tentang tempat keluarnya huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf. Melanjutkan jam/pertemuan berikutnya, yaitu: Pertemuan (11) Mengajarkan huruf-huruf yang keluar dari dua bibir yaitu و, ب, م, dan ف. Pertemuan (12, 13, 14) Huruf-huruf yang keluar dari ujung lidah yaitu ر, ن, ل, ت, ط, ظ, ث, ذ, ص, ز, dan س. Pertemuan (15,16) Huruf-huruf yang keluar dari tengah, pangkal dan sisi lidah yakni: ج, ش, ق, ي, ك, dan ض. Pertemuan (17, 18) Huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan غ, خ, ح, ع, هـ, dan ء. Pertemuan (19, 20) Sifat-sifat Huruf. Para siswa yang telah menyelesaikan jilid 2 dapat dievaluasi menggunakan tes kenaikan. Penilaian berdasarkan bacaan sesuai dengan tajwid, makhraj dan sifatul huruf serta hukum bacaan yang sudah dipelajari.⁶⁰

c. Jilid 3

Jilid 3 memuat pertemuan yang ke 21 sampai 30:

1. Hukum nun sakinah dan tanwin.
2. Hukum mim sakinah dan tehnik pengucapannya

⁶⁰Ibid, h. 14.

3. Mad yang bertemu dengan sukun karena waqaf yaitu mad ‘aridhlissukun, mad liin.
4. Huruf-huruf *khaisyum*: huruf-huruf yang membacanya dengan dengung di hidung/ghunnah seperti ghunnah musyaddadah, idgham mislain, idgham mutajanisain, ikhfa’ syafawi, iqlab, idgham bighunnah, ikhfa’ haqiqi.
5. Mad yang bertemu dengan hamzah yaitu mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, mad shilah thawilah.
6. Idzhar Syafawi
7. Idgham: idgham bilagunnah, idgham mutamasilain, idgham mutajanisain, idgham mutaqarribain
8. Mad yang bertemu sukun murni, tasydid: mad farqi, mad lazim mukhafaf kalimi, mad lazim mutsaqal kalimi, mad lazim mukhaffaf harfi, mad lazim mutsaqqal harfi.

Setelah menyelesaikan jilid 3, santri dievaluasi menggunakan test kenaikan jilid, penilaian berdasarkan bacaan sesuai dengan tajwid yang sudah dipelajari pada jilid 1-3. Bila lulus test siswa naik ke Al-Qur’an, ditambah pelajaran jilid 4, bila telah menyelesaikan jilid 4 baru masuk ke Al-Qur’an dengan buku Pedoman Dauroh Al-Qur’an.

d. Jilid 4

Setelah jilid 3 selesai, anak-anak dilanjutkan pada jilid 4 yang memuat tentang: tafkhim dan tarqiq, waqaf wal ibtida’, hamzah

washal dan hamzah qatha'. Istilah-istilah dalam Al-Qur'an dan mencoba menerapkan di juz 'amma.

1. Tafhim dan Tarqiq

Tafhim menurut bahasa adalah *ta'dzim, taksir, tasmim*, atau *tadkhim* yakni membersarkan atau menggemukkan.

Sedangkan menurut istilah sifat tebal yang masuk pada suatu huruf tertentu atau suaranya sehingga mulut terasa penuh pada saat pengucapannya.

Tarqiq menurut bahasa adalah tipis atau kurus. Sedangkan menurut istilah sifat tipis yang masuk pada suatu huruf tertentu ketika diucapkan sehingga mulut tidak terasa penuh pada pengucapannya.⁶¹

2. Hamzah qatha' dan hamzah washal.

Merupakan bagian penting yang harus diketahui oleh setiap pembaca Al-Qur'an untuk mencapai tilawah yang benar dan baik. Penulisan hamzah qatha' dan hamzah washal pada mushaf Indonesia sudah dilengkapi dengan harakatnya, sedangkan pada mushaf cetakan timur tengah tidak dilengkapi dengan harakat, karena mengikuti kaidah penulisan yang aslinya, sehingga menimbulkan masalah bagi pembacanya.⁶²

3. Waqaf wal ibtida'.

⁶¹Ade hanapi, *materi praktis tahsin tilawah*, bandung, Tar-Q Press , 2015, h. 3

⁶²*Ibid* 25-26

Waqaf artinya berhenti disuatu kata ketika membaca Al-Qur'an baik di akhir ayat maupun di tengah ayat yang disertai nafas, sedangkanberhenti dengan tanpa nafas disebut saktah.

Ibtida' ialah memulai ayat setelah seseorang berhenti dari tilawah. Memulai bacaan yang dibolehkan, adalah memulai bacaan bacaan kalimat yang mempunyai makna tersendiri dan berbeda dengan kalimat sebelumnya.

Memulai bacaan yang terlarang, yaitu memulai dengan sebuah kata yang wujudnya masih berkaitan dengan kalimat sebelumnya, baik secara lafazh maupun makna (sehingga maknannya menjadi kacau balau).⁶³

4. Istilah-istilah dalam Al-Qur'an.

Di dalam Al-Qur'an terdapat sejumlah istilah atau ayat-ayat yang hanya ada di surat-surat tertentu yang harus kita kuasai, dengan cara mengkaji dan bertalaqqi dalam rangka lebih menyempurnakan tilawah kita. Seperti: Ayat sajdah⁶⁴, saktah⁶⁵, isyam,⁶⁶ imalah,⁶⁷ Tashiil,⁶⁸ naql,⁶⁹ nun wiqayah,⁷⁰ shifrul mustadir⁷¹, Raum⁷², shifrul mustadir qaim.⁷³

⁶³Fathi , khauli, *metode dauroh tajwid Al-Qur'an*, solo, As-Salam Publishing, 2014, h. 33.

⁶⁴ Ayat-ayat tertentu dalam Al Qur'an yang dibaca disunnahkan bagi yang membaca dan mendengarkan untuk melakukan sujud tilawah (sujud yang dilakukan karena menemukan bacaan ayat sajadah. Lihat, Fathi , khauli, *metode dauroh tajwid Al-Qur'an*, solo, As-Salam Publishing, 2014, h. 21.

⁶⁵ Saktah ialah berhenti sejenak sekedar satu alif tanpa nafas. Lihat Tim Penyusun, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an YANBU'A*, Kudus, Yayasan Arwani(BAPENU Arwaniyyah) (Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an)2004 h.38.

⁶⁶ Isyam ialah mengumpulkan kedua bibir seperti hendak mengucapkan harokat/vocal dhammah sebagai isyarat yang terbuang tanpa menyuraakannya. Atau singkatnya adalah menampakan dhammah yang terbuang dengan isyarat bibir. *Ibid.* h. 33.

5. Teknik mengajar Metode Tar-Q

Teknik dalam pembelajaran menjadi suatu hal yang penting untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, dan guru dituntut untuk kreatif dalam menentukan teknik pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didik. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tar-Q ada beberapa teknik yang digunakan.⁷⁴

Teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Individual

Individual adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran orang per orang sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga dengan demikian strategi mengajar individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu per satu sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai anak didik.

b. Klasikal Individual

⁶⁷ Mimiringkan pembacaan fathah menuju kasrah dan alif (huruf mad) menuju ya. *Ibid.* h. 37.

⁶⁸ Tashil mengucapkan hamzah kedua yang berharakat antara hamzah dan alif dari dua hamzah yang bertemu dengan tujuan memudahkan pengucapannya. *Ibid.* h. 34.

⁶⁹ Naql memindahkan harakat hamzah ke huruf yang sakinah sebelumnya. Lihat Ade Hanapi, *materi praktis tahsin tilawah*, Bandung, Tar-Q Press, 2015, h.30-32.

⁷⁰ Nun wiqayah yaitu nun yang harus dibaca kasrah ketika ada tanwin ketemu hamzah washa, agar tanwin terjaga. Lihat Hisyam, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, Solo, Zam-Zam, 2013, h. 174.

⁷¹ Shifrul mustadir yaitu tanda bulatan sempurna di atas huruf alif, wawu, dan ya', yang menunjukkan bahwa mad tersebut tidak berfungsi, baik ketika washal atau waqaf. *Ibid.* h. 174.

⁷² Raam ialah Mengucapkan huruf sebagian harakat. *Ibid.* h. 174.

⁷³ Shifrul mustadir yaitu bulatan lonjong tegak diletakkan di atas alif menunjukkan mad tersebut dibaca panjang ketika washal, dan dibaca pendek ketika waqaf. *Ibid.* h. 174.

⁷⁴ Ahmad Munir dan Soedarso, *Ilmu Tajwid Seni Baca Al Qur'an*, Jakarta: Bhineka Cipta, 2007, h. 23.

Klasikal adalah belajar mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran dengan cara massal (bersama-sama) kepada sejumlah anak didik dalam satu kelompok.

Tujuan klasikal Individual adalah agar guru dapat menyampaikan seluruh materi secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya, memberi motivasi (dorongan semangat belajar), minat, perhatian anak didik dalam belajar. Sehingga dengan demikian mengajar klasikal individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian untuk individual. Untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak didik dengan teknik mengajar klasikal individual dibutuhkan waktu kurang lebih antara 10-15 menit untuk mengajar secara klasikal dan untuk mengajar secara individual 45-50 menit.⁷⁵

c. Klasikal Baca Simak

Teknik belajar membaca Al-Qur'an dengan klasikal baca simak dilakukan dengan cara anak didik membaca bersama-sama secara klasikal dan bergantian membaca secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik membaca Al-Qur'an sangat bervariasi, dimana teknik yang digunakan bisa

⁷⁵ Ahmad Munir dan Soedarso, *Ilmu Tajwid Seni Baca Al Qur'an*, Jakarta: Bhineka Cipta, 2007, h.25

disesuaikan dengan kondisi kemampuan anak dan kondisi kelas, sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai.⁷⁶

e. Langkah-langkah Implementasi

a. Praktis, artinya: langsung (tanpa dieja). Contoh ^ا dibaca اَ, ^ب dibaca

بَ(bukan alif fathah A, ba fathah ba), dan dibaca pendek jangan

sampai dibaca panjang Aa Baa, atau Aa Ba, dll.

b. Sederhana, kalimat yang dipakai menerangkan diusahakan sederhana asal dapat difahami, cukup memperhatikan bentuk hurufnya saja, jangan menggunakan keterangan yang teoritis, cukup katakan:

“perhatikan ini!” ^ب bunyinya Ba, begitupula dengan bacaan yang lain.

Ketika bertemu dengan huruf bergandeng dan memberikan panjangnya cukup diayun.

c. Sedikit demi sedikit, tidak menambah sebelum lancar. Mengajar tahsin tidak perlu terburu-buru, ajarkan sedikit demi sedikit asal benar, jangan menambah pelajaran baru sebelum lancar, dan bacaan masih terbata-bata.

d. Seorang guru cukup menerangkan dan membaca berulang-ulang pokok bahasan setiap babnya sampai anak mampu membaca sendiri tanpa dituntun latihan dibawahnya.

⁷⁶Ibid, h.25

- e. Waspada terhadap bacaan yang salah, anak lupa terhadap pelajaran yang lalu itu sudah biasa dan wajar, anak lupa dan guru diam itulah yang tidak wajar. Terlalu sering anak membaca salah itu akan dirasa benar oleh murid, dan salah merasa benar itulah bibit dari kesalahan. Maka agar ini tidak terus-menerus terjadi dalam bacaan Al-Qu'an, maka harus waspada setiap ada anak salah baca tegur langsung, jangan sampai menunggu sampai bacaan berhenti.⁷⁷

Untuk mengetahui bagaimana bacaan siswa di SMP Manba'ul Ulum kelas VII: pertama yang dilakukan adalah membaca Al-Qur'an secara acak, setelah itu membaca secara bersama-sama. Kemudian secara individual agar dapat mengetahui sejauh mana pencapaian bacaan siswa/ santri, seperti yang diungkapkan penulis:

*Pertama siswa atau santri membaca secara acak, baru membaca bersama-sama kemudian dengan individual secara bergilir, kalau dengan klasikal kita tidak tahu bagaimana bacaan anak tetapi dengan individual kita dapat memahami bacaan anak-anak satu per satu sehingga kita mengetahui bagaimana kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an.*⁷⁸

- f. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Selain menggunakan metode Tar-Q atau berhadapan langsung dengan guru, agar anak tidak jenuh dan bosan dalam menerima pelajaran, guru harus mempunyai Metode-metode pembelajaran:

⁷⁷ Sarotun, *Petunjuk Pengajaran Pra Tahsin Tilawah Al qur'an Progam 30 jam*, Ungaran, Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan, 2013, h.4.

⁷⁸ Sarotun, *Petunjuk Pengajaran Pra Tahsin Tilawah Al qur'an Progam 30 jam*, Ungaran, Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan, 2013, h.12.

1) Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya akan memudahkan siswa untuk lebih cepat memahami apa yang diajarkan oleh temannya, dibandingkan yang diajarkan oleh guru. Karena belajar dengan teman menjadikan siswa bebas untuk menyampaikan gagasan-gagasan atau pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang belum mereka pahami dan mereka ketahui. Menjelaskan metode tutor sebaya sebagai metode pembelajaran dimana kelompok yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam bahan pelajaran yang dipelajarinya. Inti dari pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dalam membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan benda kepada siswa suatu prose, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai penjelasan dengan lisan.⁷⁹ Sedangkan menurut Aqib.⁸⁰ Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan cara kerja suatu benda, benda itu dapat benda sebenarnya atau suatu model.

⁷⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, h. 46

⁸⁰ Zainal, Agib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya, Yrama Widya, 2010 h. 96

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa demonstrasi adalah metode yang dalam pembelajarannya adalah dengan cara memperagakan baik itu siswa maupun oleh guru.

3) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi. Metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.⁸¹ Metode pemberian tugas dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggungjawabkannya. Tugas yang diberikan guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau menghafal pelajaran. Metode ini mempunyai 3 fase yaitu: 1. Fase pemberian tugas, 2. Fase pelaksanaan tugas, 3. Fase pertanggungjawaban tugas.

Penggunaan metode Tar-Q untuk mengetahui kemampuan tilawah Al-Qur'an, motivasi dalam penggunaan metode Tar-Q, serta prestasi

⁸¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, h. 95

tilawah Al-Qur'an setelah menggunakan metode Tar-Q. Penjelasan kemampuan, motivasi dan prestasi sebagai berikut:

1. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekayaan.⁸²

Kemampuan tilawah siswa akan diukur dan dikembangkan dengan menggunakan metode Tar-Q, seberapa jauh kemampuan tahsin tilawah Al- Qur'an siswa dalam penggunaan metode Tar-Q.

2. Motivasi

Untuk memahami pengertian motivasi diperlukan teori-teori tentang motivasi yang dikemukakan para ahli. Para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan motivasi, perbedaan ini disebabkan cara pandang yang berbeda, namun demikian ada kesamaan prinsip. Bahwa motivasi intinya mendorong manusia untuk berbuat lebih baik.

- a. Menurut Mc Donal merumuskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸³
- b. Menurut Suryadi Suryabrata mengatakan: motivasi adalah kekuatan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas.⁸⁴
- c. Dalam psikologi dakwah, Huibert Bonner sebagaimana dikutip oleh Arifin mengatakan bahwa motivasi adalah secara fundamental

⁸²Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984, h. 628.

⁸³ Omar Hamalik, *Psikologi belajar dan mengajar*, (Bandung: sinar baru algesindo, 2000), h. 173.

⁸⁴Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1998, h. 70.

bersifat dinamis yang melukiskan ciri-ciri tingkah laku manusia yang terarah kepada tujuan.⁸⁵

Dari beberapa pengertian atau denifisi motivasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan yang dinamis yang mempengaruhi emosi, pemikiran dan prilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas dengan cara tertentu untuk menutupi kekurangan pada dirinya pada tujuan tertentu.

Motivasi dianggap penting dalam upaya pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku yang mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Motivasi disini akan digunakan untuk lebih jauh dalam pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an dengan metode Tar-Q.

3. Prestasi

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan. Sedangkan pengertian yang lain menyebutkan bahwa prestasi adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁸⁶

⁸⁵ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 48.

⁸⁶ Sujana, Nana. *Dasar – Dasar proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar baru Algensindo, 2009, h. 22.

Tahsin tilawah Al-Qur'an dengan menerapkan metode Tar-Q diharapkan akan terlihat kemampuan, motivasi dan prestasi tahsin tilawah Al- Qur'an sesuai makhraj, sifat huruf, dan tajwid.

D. Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan penguat penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan kemampuan Tahsin Tilawah Al-Qur'an melalui Metode Tar-Q pada siswa kelas VII SMP Manba'ul Ulum Asshidiqiyah Jakarta” peneliti mengutip beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. “Pelaksanaan pembelajaran Ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an dengan metode Tsaqifa pada siswa kelas VII Mts N Jatinom Klaten Tahun pelajaran 2015/2016”

Penelitian ini di lakukan oleh Ayu putri Rahmawati, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tsaqifa di Mts Negeri Jatinom Klaten.

Metode penelitian ini merupakan kualitatif deskripsi di Mts Negeri Jatinom Klaten pada bulan Mei-Juni. Yang mana subjek penelitian adalah guru ekstrakurikuler, sedangkan untuk informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru di Mts Negeri Jatinom Klaten. Adapun teknik pengumpulan data dengan

menggunakan metode observasi, wawancara. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tsaqifa antara lain:

- a. Pembelajaran meliputi: mengucapkan salam, membaca surat Al-Fatihah, do'a sebelum belajar, mengabsen siswa, mengulas sedikit materi yang di sampaikan pada sebelumnya, membahas materi baru kemudian do'a.
 - b. Media yang digunakan papan tulis, spidol dan penghapus, tidak menggunakan lainnya.
 - c. Materi meliputi pengenalan 18 huruf hijaiyah yang kosonannya sama dengan huruf latin, pengenalan 10 huruf hijaiyah yang konsonannya tidak sama dengan huruf lain, pengenalan harikat atau tanda baca, pengenalan bacaan panjang (mad), pengenalan tanda baca tasydid, tajwid praktis, dan latihan membaca Al-Qur'an.
 - d. Evaluasi meliputi: evaluasi mingguan dan evaluasi akhir
2. Hasil penelitian dilakukan oleh Ani Kholifah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Progam studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga. Yang berjudul

“Upaya MeningkatkanKemampuan Tilawah Al Qur`an Melalui Metode Tahsin Pada Siswa Kelas VSD Islam Terpadu Cahaya Ummat Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2010”. Menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan tahsin dengan metode berfokus satu metode dahulu lebih bagus dari pada hanya dengan tahsin saja tanpa di fokuskan dengan metode. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, menuliskan kelebihan dan kekurangan metode, dan menjelaskan unsur-unsur huruf hijaiyah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar⁸⁷

Rancangan penelitian merupakan gambaran tentang langkah-langkah riil yang akan dilakukan dalam tindakan. Ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu:

- a. Perencanaan Siklus
- b. Pelaksanaan Tindakan Kelas
- c. Pengamatan
- d. Analisis dan refleksi

Dengan demikian penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas yang dilakukan secara siklikal dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.⁸⁸

⁸⁷Arikunto, Suharsimi,dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), h. 106.

⁸⁸Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), Cet, ke-1, h. 5.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Sifatnya mendasar dan naturalis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, riset semacam ini disebut inkuiri naturalistic (*naturalistic inquiry*) atau studi lapangan (*field study*).⁸⁹

Dalam penelitian ini penelitian langsung terjun di lapangan dengan mengajar *Al-Qur'an* di kelas VII SMP Manba'ul Ulum, penanggung jawab penuh penelitian tindakan kelas adalah peneliti sendiri. Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan suatu pendekatan investigasi karena peneliti mengumpulkan data dengan cara tatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di lokasi penelitian yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif dianalisis melalui suatu penghitungan.

Metode ini menggambarkan kondisi dan situasi obyek penelitian sesuai dengan keadaan lapangan. Peneliti hanya akan mendeskripsikan keadaan dan fenomena yang ada dengan metode pengumpulan data kualitatif.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹⁰

⁸⁹ Mohammad Ali, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2010), Cet. 1, h. 138

⁹⁰ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 31, h. 5

Mata Pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah baca Tulis Al-Qur'an sesuai dengan kompetensi dasar pada saat penelitian ini dilaksanakan. Sesuai dengan yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan lebih dari satu tahapan/langkah (siklus). Karena penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif, parsiatif, kolaboratif dan spiral yang memiliki tujuan untuk memperbaiki sistem metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.⁹¹

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu:

- a. *Planning* (perencanaan). Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penajagan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti sesuai dengan kondisi nyata yang ada.
- b. *Acting* (pelaksanaan tindakan). Pelaksanaan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

⁹¹Arikunto, Suharsimi,dkk.,*Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), h. 104.

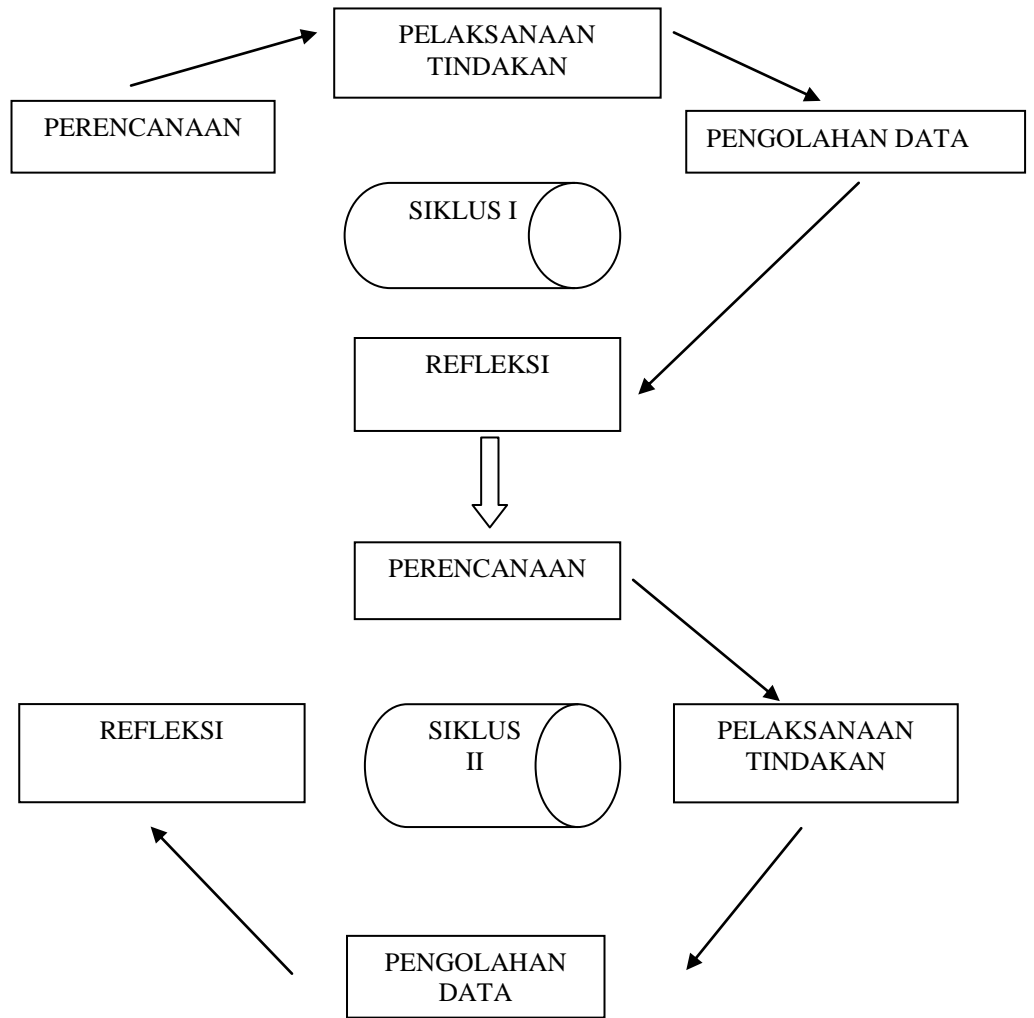
- c. *Observing* (observasi). Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.
- d. *Reflecting* (refleksi), Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan.⁹²

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti gambar dibawah ini⁹³

⁹²Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, skripsi, serjana pendidikan (bandung : 2010), h. 21, t,d
⁹³*ibid*, h. 13.

Gambar 3.1

Refleksi siklus I dan II



Gambar 3.1refleksi analisis peneliti

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta yang beralamat Jl. Panjang No. 6C Kedoya Kebon Jeruk 11520 Jakarta Barat.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1

Rincian Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	BULAN				
		Okt	No v	Des	Jan	Feb
1	Observasi Pendahuluan	■				
2	Bimbingan dengan dosen pembimbing		■			
3	Pembuatan instrument Penelitian		■			
4	Wawancara dan pengambilan data lapangan		■	■		
5	Pengolahan dan analisi data			■	■	

C. Subjek Yang Terlibat Dalam Penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini adalah PTK, di mana peneliti adalah sebagai guru sementara, Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah siswa kelas VII SMP Manba'ul Ulum, dengan jumlah siswa 17 siswa. Kelas ini dijadikan sebagai subjek penelitian adalah berdasarkan hasil observasi awal bahwa kelas VII SMP Manba'ul Ulum dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an sangat rendah. Selain siswa peneliti juga melibatkan beberapa subjek yang terlibat dalam penelitian diantaranya:

1. Peneliti berperan sebagai guru, yang mana bertugas sebagaimana guru mengajar semestinya dengan menggunakan model pembelajaran tahsin tilawah Al-Qur'an dengan metode Tar-Q.
2. Siswa kelas VII SMP Manba'ul Ulum sebagai obyek dari penelitian.

D. Rencana Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *Kurt Lewin*. Model *Kurt Lewin* sering dijadikan acuan pokok atau dasar dari berbagai model penelitian tindakan (*action reseacrh*), terutama PTK. Dialah orang pertama yang memperkenalkan action research.⁹⁴ Penelitian tindakan dilakukan dalam beberapa siklus, sesuai dengan kebutuhan, dimana pada masing-masing siklus diberikan perlakuan yang sama.

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan perencanaan antara lain sebagai berikut:

⁹⁴Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), Cet , ke-1, h.

- a. Menyusun instrumen dan skenario penelitian.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Menyiapkan lembar observasi dan berbagai instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Menyiapkan media dan sumber belajar yang digunakan dalam penelitian.
- e. Pelaksanaan Tindakan

Pada masing-masing siklus terdiri dari: perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.

- a. Perencanaan
- b. Menyusun RPP
- c. Menyiapkan sumber dan media belajar
- d. Menyiapkan instrument penelitian
- e. Menyiapkan lembar kerja siswa
- f. Menyiapkan lembar observasi
- g. Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaannya adalah menerapkan tindakan mengacu pada RPP dan skenario pembelajaran, diantaranya:

- 1) Kegiatan awal:
 - a. Mengucapkan salam dan berdoa bersama
 - b. Mengabsen siswa
 - c. Melakukan apersepsi
 - d. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - e. Memotivasi siswa

2) Kegiatan inti:

- a. Penjelasan
- b. Membuat kelompok
- c. Mengarahkan siswa pada masalah
- d. Membantu penyelidikan mandiri atau kelompok
- e. Guru membantu siswa dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber
- f. Siswa diberikan pertanyaan yang membuat mereka memikirkan masalah dan jenis informasi yang dibutuhkan untuk pemecahan masalah
- g. Guru mendorong pertukaran gagasan secara bebas dan menerima ide-ide itu sepenuhnya
- h. Selama tahap penyelidikan guru memberikan bantuan yang dibutuhkan tanpa mengganggu siswa.

3) Kegiatan penutup:

- a. Melakukan refleksi
- b. Memberikan penugasan
- c. Menyampaikan materi selanjutnya
- d. Menutup pelajaran dengan doa

E. Evaluasi Tindakan

1. Pelaksanaan siklus 1

A. Perencanaan

Setiap siklus memerlukan persiapan sebagai berikut:

- a. Refleksi awal, peneliti melakukan kajian berdasarkan evaluasi terhadap tilawah Al-Qur'an yang selama ini dilakukan, yang menunjukkan kelemahan adalah penggunaan metode kurang tepat, tilawah Al-Qur'an siswa selama ini hanya membaca cepat tapi kurang memperhatikan maknanya.
- b. Penentuan fokus permasalahan dan pengkajian teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.
- c. Penyusunan proposal penelitian, lengkap dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan SK/KD dan Instrumen Pengumpulan data selama penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan.
- d. Penyiapan perangkat/sarana dan media pembelajaran yang meliputi: Rencana Pembelajaran, Buku/Jilid Tahsin tilawah metode Tar-Q, Buku Prestasi, soal evaluasi, dan lembar observasi.

B. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan peneliti menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan RPP, yaitu menggunakan metode Tar-Q dalam tahsin tilawah Al-Qur'an. Langkah-langkah pelaksanaan ini meliputi:

- a. Melakukan pre tes tentang kemampuan siswa mengenai materi tilawah Al-Qur'an. Adapun soal pre tes adalah sebagai terlampir.
- b. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan strategi/metode/langkah- langkah dalam RPP, yang dimulai dengan:
 1. Apersepsi

2. Guru memberi contoh bacaan dan menjelaskan cara membaca Al-Qur'an dengan benar
 3. Siswa mendengarkan dan mengikuti bacaan yang dicontohkan oleh guru
 4. Guru memberi kesempatan siswa membaca halamannya sendiri-sendiri
 5. Guru memberikan evaluasi pada siswa dari apa yang telah dibaca
- c. Melaksanakan pos tes tentang tilawah Al-Qur'an. Dalam pos tes ini digunakan soal yang sama dengan pre tes.

C. Observasi

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan kemampuan tilawah Al-Qur'an, observasi difokuskan pada makhraj, sifat huruf dan tajwid. Untuk melakukan observasi pada saat pembelajaran, peneliti meminta bantuan guru sejawat untuk memperlancar jalannya penelitian sehingga didapatkan data yang valid.

Dalam observasi/pengamatan peneliti menggunakan lembar pengamatan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Lembar Observasi Siklus 1

No	Aspek yang Diamati	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Kemampuan Siswa			
2	Motivasi Siswa			
3	Prestasi Tilawah			
4	Kemampuan makhraj			
5	Kemampuan sifat huruf			
6	Kemampuan tajwid			
7	Pengalaman siswa			
8	Akhlaq			

D. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan dua hasil penelitian, yaitu hasil pengamatan situasi kelas/pembelajaran, dan hasil perbandingan atau peningkatan nilai pos tes dibanding nilai pre tes. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada pra siklus ini, peneliti dapat menemukan kelemahan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Dalam proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa masih bermain sendiri dan berbicara pada temannya, sehingga perhatian siswa kepada guru belum optimal.
- b. Selama proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa kesulitan dalam melafalkan makhraj karena kebiasaan kurang memperhatikan makhraj dalam tilawah Al-Qur'an.

- c. Guru kurang baik dalam mengelola waktu
- d. Guru belum maksimal dalam memotivasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
- e. Guru belum mampu menghidupkan suasana kelas.

Berdasarkan hasil-hasil pembelajaran pra siklus tadi, ternyata masih banyak kekurangan sehingga perlu adanya pengadaan siklus lagi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu peneliti menggunakan dua siklus dalam proses pembelajaran tahsin tilawah Al-Qur'an dengan metode Tar-Q.

2. Pelaksanaan siklus II

A. Perencanaan

Dalam perencanaan ini tercakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Refleksi kedua, peneliti melakukan kajian berdasarkan evaluasi terhadap tilawah Al-Quran yang selama ini dilakukan, yang masih menunjukkan adanya kelemahan dan kekurangan dalam tilawah Al Qur'an.
- 2) Penentuan fokus permasalahan dan pengkajian kelemahan dan kekurangan yang belum sempurna dalam membaca Al-Qur'an dengan menerapkan makhraj, sifat huruf, dan tajwid dalam siklus pertama.
- 3) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan dan instrumen pengumpulan data selama penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan.

Penyiapan perangkat/sarana dan media pembelajaran yang meliputi: Rencana Pembelajaran, buku/jilid Tahsin, buku prestasi, soal evaluasi, dan lembar observasi untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

B. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan peneliti menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan RPP, yaitu menggunakan metode Tahsin dalam tilawah Al Qur'an. Pokok bahasan yang diajarkan adalah makhroj, sifat huruf dan tajwid. Adapun proses pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Langkah-langkah pelaksanaan ini meliputi:

- 1) Melakukan pre tes untuk mengetahui seberapa jauh tilawah Al-Qur'an siswa setelah melaksanakan praktek tilawah yang pertama menggunakan Tahsin. Adapun soal pre tes terlampir.
- 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan strategi/metode/langkah– langkah dalam RPP, yang dimulai dengan:
 - a. Apersepsi
 - b. Guru menyuruh siswa melafalkan tilawah Al-Qur'an bersama-sama sesuai halaman yang ditunjuk dengan benar.
 - c. Setelah guru membetulkan bacaan kemudian membimbing siswa satu per satu tilawah Al Qur'an dengan menekankan makhraj, sifat huruf dan tajwid.

- d. Siswa yang lain membaca halamannya sendiri-sendiri berulang-ulang, sambil menunggu giliran maju secara individu.
- e. Guru memberikan evaluasi pada siswa dari apa yang telah dibaca

3) Melaksanakan post tes tentang kemampuan tilawah Al Quran siswa. Dalam pos tes ini digunakan soal yang sama dengan pre tes.

C. Observasi

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan kemampuan tilawah Al Qur'an, observasi difokuskan pada makhraj, sifat huruf dan tajwid. Untuk melakukan observasi pada saat pembelajaran, peneliti meminta bantuan guru sejawat untuk memperlancar jalannya penelitian sehingga didapatkan data yang valid. Dalam observasi/pengamatan peneliti menggunakan lembar pengamatan sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Lembar Observasi Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Kemampuan Siswa			
2	Motivasi Siswa			
3	Prestasi Tilawah			
4	Kemampuan makhraj			
5	Kemampuan sifat huruf			
6	Kemampuan tajwid			
7	Pengalaman siswa			
8	Akhlaq			

D. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan dua hasil penelitian, yaitu hasil pengamatan situasi kelas/pembelajaran, dan hasil perbandingan atau peningkatan nilai post tes dibanding nilai pre tes. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus ketiga ini, peneliti dapat menemukan kelebihan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Selama proses pembelajaran berlangsung guru berhasil membimbing siswa dalam tilawah Al Qur`an menggunakan metode Tahsin.
- 2) Kemampuan siswa dalam tilawah Al Qur`an secara individu dan klasikal sudah sempurna.
- 3) Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa siswa antusias dan termotivasi selama proses pembelajaran.
- 4) Kekurangan pada siklus-silkus sebelumnya mengalami perubahan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

Prestasi hasil belajar tilawah Al-Qur'an pada siklus II mencapai ketuntasan.

F. Teknik pengumpulan data.

1. Sumber Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud.⁹⁵

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan ada dua macam, yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yang dimaksud adalah meliputi:

- 1) Materi yang disampaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas
- 2) Metode yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Kelas
- 3) Media Pembelajaran yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Kelas
- 4) Aktivitas guru
- 5) Aktivitas siswa
- 6) Data Kualitatif

b. Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

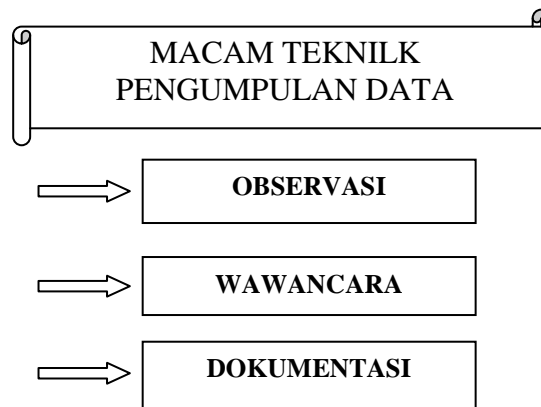
- 1) Data jumlah siswa kelas VII
- 2) Data persentase ketuntasan siswa
- 3) Data nilai siswa

Beragam-macam teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁹⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),Cet, ke-2, hal. 87

Gambar 3.2.

Teknik pengumpulan data



Tabel, 3.3 bersumber dari metode Penelitian dalam Teori dan Praktek

Untuk memperoleh data dari penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap kondisi di lapangan. Observasi dapat dilakukan secara *partisipatif* dan *non partisipatif*. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut berperan serta pada kegiatan yang berlangsung. Sedangkan dalam observasi non partisipatif (*non participatory observation*), pengamat tidak ikut berperan serta pada kegiatan yang berlangsung.⁹⁶Pada dasarnya observasi bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna

⁹⁶Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 220

kejadian dilihat dari perspektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁹⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan (*Partisipan Obsertation*), yakni peneliti terlibat terjun di lapangan. Pengumpulan data dengan observasi partisipan ini akan mendapatkan data yang mendalam, dan sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis. Peneliti juga menggunakan observasi terstruktur, yakni observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati kapan dan dimana tempatnya. Melalui observasi ini peneliti ingin memperoleh data-data yang dibutuhkan sesuai dengan kenyataan. Data observasi berupa deskripsi yang aktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan siswa dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan belajar mengajar itu terjadi. Adapun teknik pengolahan data, setelah data-data terkumpul lengkap, berikutnya penulis lakukan adalah membaca, mempelajari, meneliti, menyeleksi dan mengklasifikasi data-data yang relevan dan yang mendukung pokok bahasan, melalui observasi ini peneliti ingin memperoleh data-data yang dibutuhkan sesuai dengan kenyataan.

⁹⁷In Tri Rahayu, Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara*, (Jawa Timur : Bayumedia Publishing, 2004),h. 3..

Tabel 3.4.

Format observasi proses belajar mengajar

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	<p>A. Pendahuluan</p> <p>a. Apakah guru mengabsen, memotivasi/membangkitkan minat siswa belajar</p> <p>b. Adanya apersepsi</p> <p>c. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran</p> <p>d. Menyiapkan alat bahan/media pembelajaran</p>			
2.	<p>B. Kegiatan Pokok</p> <p>a. Sesuainkah media dengan materi ?</p> <p>b. Memotivasi siswa?</p> <p>c. Berperan sebagai fasilitator ?</p> <p>d. Membagi siswa dalam kelompok?</p> <p>e. Mengarahkan siswa pada masalah tahsin tilawah Al-Qur'an?</p> <p>f. Membantu penyelidikan mandiri atau kelompok?</p> <p>g. siswa diberikan pertanyaan yang membuat mereka mengerti akan tahsin tilawah metode Tar-Q?</p> <p>h. Memantau kesulitan/kemajuan belajar siswa ?</p>			

	<ul style="list-style-type: none"> i. Puncak tugas-tugas pembelajaran tahsin tilawah Al-Qur'an dengan metode TarQ dan Mempraktekkan hasil karya laporan. 			
3.	<p>C. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan refleksi ? b. Memberikan penugasan? c. Menyampaikan materi selanjutnya? d. Menutup pelajaran dengan doa ? 			

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi, yaitu cara untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung pada yang diwawancarai.⁹⁸ Wawancara juga teknik pengumpulan informasi melalui komunikasi secara langsung dengan responden. Wawancara menggunakan seperangkat daftar pertanyaan

⁹⁸Masri Singarimbun, Sofian Efendi, (Penyunting), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 192.

yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang akan dijawab melalui proses wawancara.⁹⁹

Wawancara tidak hanya sekedar percakapan biasa, dalam wawancara diperlukan kemampuan mengajukan pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, halus, tepat, dan kemampuan untuk mendapatkan pokok pikiran orang lain dengan cepat. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.¹⁰⁰

Pembicaraan tanya jawab disebut wawancara, jika hubungan pembicaraan dikuasai oleh pihak pewawancara, dalam hubungan mana arah pembicaraan sudah tegas, dan kedua belah pihak mempunyai fungsi yang berbeda, yang satu memintaketerangan, yang lain meminta keterangan.¹⁰¹

Teknik wawancara dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui peranan serta penggunaan keterampilan bertanya siswa pada proses pembelajaran tahsil Al-Qur'an dengan metode Tar-Q.

⁹⁹ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: GP Presss Group, 2013), h. 20.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), h. 138.

¹⁰¹ Iin Tri Rahayu, Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara*, (Jawa Timur : Bayumedia Publishing, 2004), Cet. I, h. 74.

Tabel, 3.5.

Pedoman wawancara

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
01	Persiapan guru Saat mengajar	1. Pembuatan RPP 2. Penguasaan Kelas 3. Permasalahan Yang Dihadapi	Terlampir
02	Proses pembelajaran kelas VII	1. keaktifan siswa dalam belajar 2. Motivasi siswa	Terlampir
03	Penilaian/hasil pembelajaran	1. Tercapainya kriteria yang telah ditentukan	Terlampir
04	Sesudah menggunakan metode Tar-Q	1. Proses dan hasil pembelajaran	Terlampir

Metode wawancara atau metode interview merupakan metode yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun

ilmiah.¹⁰²Wawancara merupakan tanya lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.¹⁰³

Dalam wawancara secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara: *Pertama*, pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan. Hasil wawancara dengan pedoman ini lebih banyak bergantung dari pewawancara. *Kedua*, pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list* dalam mewawancara penulis tinggal membubuhkan tanda *v* (*check list*) pada nomor yang sesuai.¹⁰⁴

In depth interview dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁰⁵

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pengasuh dan beberapa guru yang terlibat langsung dengan anak-anak kelas VII SMP Manba'ul Ulum yang ada di pondok pesantren Asshiddiqiyah,

¹⁰² Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 172.

¹⁰³ Husain Usman dan Purnomo S. Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 59. Wawancara mencakup cara seseorang untuk mendapat keterangan secara lisan dari seorang responden. Lihat Koentjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 129

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktiki* (Jakarta: Rineka Cipta, edisi Revisi VI, 2006), h. 227.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 73-74.

guna mengetahui strategi yang digunakan para pendidik untuk mengajarkan Metode Tar-Q.

Tabel 3.6.

Lembar Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Manbaul Ululm

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana keaktifan siswa kelas VII SMP Manbaul Ulum?	
2	Bagaimana kreatifitas siswa kelas VII SMP Manbaul Ulum?	
3	Bagaimana pendapat bapak Kepala sekolah tentang prestasi belajar siswa kelas VII dalam Tilawah Al-Qur'an SMP Manbaul Ulum?	
4	Apa tindakan dari sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar tilawah Al-Qur'an terhadap siswa kelas VII SMP Manbaul Ulum?	
5	Menurut bapak bagaimna	

	agar guru pengajar terutama guru PAI materi Al-Qur'an bisa menerapkan metode pengajaran yang tepat?	
6	Bagaimana pendapat bapak jika diterapkannya metode <i>Tar- Q</i> dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an kelas VII SMP Manbaul Ulum?	

Tabel 3.7.

Lembar wawancara dengan guru mata pelajaran PAI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana keaktifan siswa kelas VII SMP Manbaul Ulum?	
2	Apa faktor penyebab kurangnya keaktifan siswa kelas VII SMP Manbaul Ulum?	
3	Menurut ibu bagaimana kemampuan tilawah Al-Qur'an kelas VII SMP	

	Manbaul Ulum?	
4	Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII ?	
5	Apa saja faktor yang mempengaruhi kurangnya prestasi belajar dalam tilawah Al-Qur'an kelas VII SMP Manbaul Ulum?	
6	Apa tindakan bapak untuk meningkatkan prestasi belajar kelas VII terutama mata pelajaran Al-Qur'an?	
7	Kendala apa saja yang pernah ibu alami ketika mengajar di kelas sehingga kurangnya prestasi belajar siswa kelas VII?	
8	menurut ibu bagaimana metode pengajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an?	
9	Bagaimana pendapat bapak	

	<p>jika diterapkannya metode <i>Tar-Q</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an kelas VII SMP Manbaul Ulum?</p>	
--	--	--

Tabel 3.8

Lembar Wawancara dengan perwakilan siswa kelas VII

SMP Manbaul Ulum

No	Tanya	Jawab
1	Bagaimana keaktifan anda di kelas?	
2	Apa faktor yang menyebabkan kurangnya keaktifan anda di kelas?	
3	Bagaimana kemampuan tilawah Al-Qur'an anda di kelas?	
4	Apa faktor yang membuat kurangnya prestasi belajar tilawah anda dalam pembelajaran Al-Qur'an?	
5	Apa kendala yang pernah anda rasakan sehingga	

	membuat kurangnya prestasi belajar tilawah anda pada pelajaran Al-Qur'an?	
6	Menurut anda bagaimana metode pengajaran Al-Qur'an di kelas VII sebelum metode <i>Tar-Q</i> ?	
7	Bagaimana pendapat anda setelah belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode <i>Tar-Q</i> ?	

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah suatu usaha aktif bagi suatu badan atau lembaga dengan menyajikan hasil pengelolaan bahan-bahan dokumen yang bermanfaat bagi badan atau lembaga yang mengadakan.¹⁰⁶ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai profil SMP Manb'aul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta yang memuat visi, misi,

¹⁰⁶Juhana S, Maria Dinata, dan Wiyana Mulyana, *Dokumentasi dan Perpustakaan*,(Bandung: CV. Armiko, 1991), h. 21.

tujuan, kurikulum, sarana dan prasarana, susunan pengurus, kegiatan peserta didik, serta tata tertib peserta didik. Teknik ini juga digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas pembelajaran Al-Qur'an, mulai dari awal sampai akhir, proses belajar dan hasil belajar. Adapun jenis dokumen yang dibutuhkan pada penelitian ini lebih rincinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel, 3.9.

Dokumen Penelitian

No	Jenis Dokumen	Rincian Dokumen
01	Profil Sekolah	a. Identitas sekolah SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta
		b. Visi, misi, SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta
		c. Struktur kepengurusan SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta
		d. Data pendidik dan tenaga kependidikan SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta
		e. Data siswa yang di teliti yaitu kelas VII SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta

G. Data dan sumber data

Data dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi siswa kelas VIISMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta tahun ajaran 2018/2019 dengan sumber data sebanyak 15 siswa. Kelas tersebut dipilih berdasarkan hasil observasi yang mana peserta didik kelas VII sangatlah lemah dibidang tilawah Al-Qur'an.

Tabel, 3.10.

Data siswa yang menjadi sumber data

No	Nama Siswa	L / P
1	Aliena Anaqua	P
2	Anisa Nur Fathonah	P
3	Delfi Zabana	P
4	Fatimahtuzahra	P
5	Hanifah	P
6	Indah Dain Novita	P
7	Indah Nurrany	P
8	Ingella permata	P
9	Khaerunnisa	P
10	Nadia Rahma	P
11	Nur Amelia	P
12	Putri Amelia	P
13	Putri Fadhilah	P

14	Rahma Dwi Anggreini	P
15	Shelmy Viorentini	P

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁰⁷

Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁰⁸

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti memilih, merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.¹⁰⁹

Setelah data direduksi, selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹¹⁰

2. Conclusion Drawing/verification

¹⁰⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa beta, 2011), Cet. 11, h. 245

¹⁰⁸*Ibid.*, h. 246

¹⁰⁹*Ibid*, h.247

¹¹⁰*Ibid* , h. 249

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah rekrutmen kesimpulan dan verifikasi.¹¹¹ Peneliti menarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian ini.\

I. Validitas Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).

1) Uji Kredibilitas

Cara uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif, antara lain dilakuan dengan:

a) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke tempat penelitian, melakukan pengamatan atau wawancara ulang dengan sumber data yang pernah ditemui maupun narasumber yang baru. Hal ini dilakukan untuk memastikan kembali data yang telah diperoleh apakah benar atau tidak, mengalami perubahan atau tidak.

b) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

c) Triangulasi

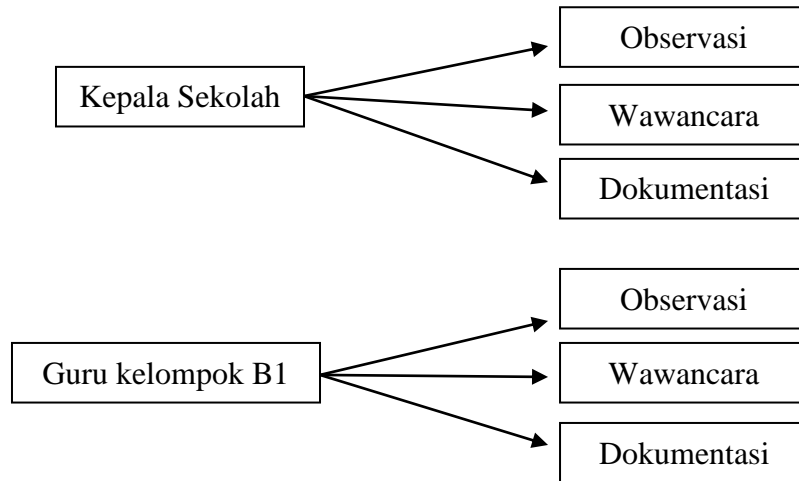
¹¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa beta, 2011), Cet. 11, h. 252

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik, sumber dan waktu. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data di waktu yang berbeda.¹¹²

¹¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa beta, 2011), Cet. 11, h. 274.

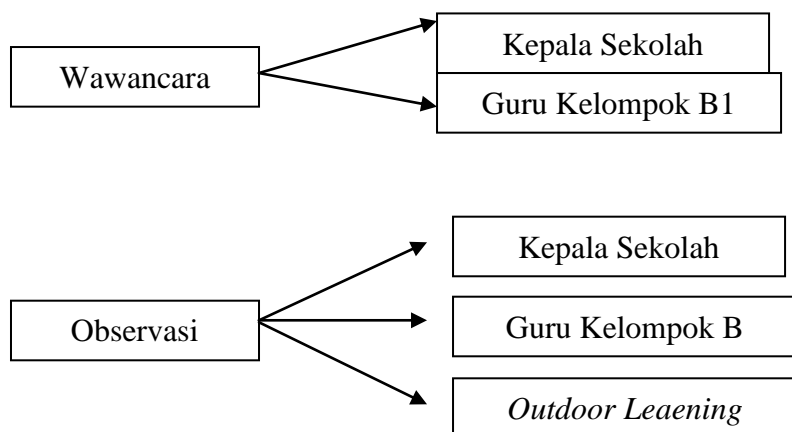
Gambar 3.3

Triangulasi teknik pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)



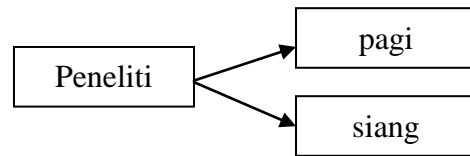
Gambar 3.4.

Triangulasi sumber pengumpulan data. (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data)



Gambar 3.6

triangulasi waktu



d) Analisis kasus negatif.

Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuannya, berarti data yang ditemukan sudah kredibel.¹¹³

e) Membercheck.

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.¹¹⁴ Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti datanya valid dan kredibel.

2) Uji Transferability

Transferability berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat ditetapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian dan ada

¹¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa beta, 2011), Cet. 11, h. 275

¹¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa beta, 2011), Cet. 11, h. 276

kemungkinan menerapkannya, maka peneliti harus membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3) Uji Depenability dan Uji Konfirmability

Uji dependability dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian, yaitu dilakukan oleh auditor yang independen. Uji Konfirmability hampir sama dengan uji dependability, yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Oleh karena itu dua pengujian ini sering kali dilakukan bersama-sama.¹¹⁵

J. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang ingin diperoleh dari penelitian ini yaitu meningkatnya kemampuan tilawah Al-Qur'an melalui metode tahsin pada VII SMP Manbaul Ulum. Dengan melihat dari dua sisi, yang pertama dari sisi proses pembelajaran dan yang kedua dari sisi hasil pembelajaran. Dari sisi proses yaitu adanya perubahan atau peningkatan untuk lebih baik secara signifikan dengan diterapkannya tahsin tilawah Al-Qur'an dengan metode Tar-Q, seperti meningkatnya motivasi dalam pembelajaran, siswa lebih perhatian dalam tilawah Al-Qur'an siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik, siswa lebih berani untuk membaca didepan umum.

¹¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa beta, 2011), Cet. 11, h. 276

Keberhasilan dari sisi hasil yaitu meningkatnya hasil belajar siswa secara signifikan yang sesuai dengan acuan. Penilaian sepenuhnya oleh guru terhadap seluruh aspek dan proses kegiatan belajar siswa dengan macam-macam instrument penilaian. Kemajuan belajar siswa dengan melalui model tahsin masalah bisa dikatakan meningkat apabila dari akhir evaluasi tindakan penelitian (siklus), seluruh siswa telah berhasil mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Yang telah ditetapkan untuk pembelajaran Al-Qur'an, untuk KKM, Al-Qur'an yaitu 60, siswa bisa dikatakan meningkat dalam proses pembelajarannya apabila dia meningkat 10 persen dari pembelajaran sebelumnya.

Tabel 3.11.

kriteria penilaian penguasaan materi

No	Nilai	Criteria
1.	40-49	Sangat rendah
2.	50-60	Rendah
3.	61-75	Baik
4.	76-90	Cukup baik
5.	91-100	Baik sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Manbaul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta

1. Kondisi Umum

Berdasarkan hasil kunjungan dan wawancara dengan kepala sekolah SMP Manbaul Ulum Asshiddiqiyah Kedoya Utara Kebon Jeruk Jakarta Barat, penulis dapat memaparkan gambaran umum tentang sejarah singkat berdirinya SMP Manbaul Ulum Asshiddiqiyah Kedoya Utara Kebon Jeruk Jakarta Barat.

Jika kita berbicara sejarah SMP Manba'ul Ulum tentu tidak terlepas dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta, karena SMP Manba'ul Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta.

Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta didirikan melalui penyerahan tanah wakaf dari keluarga Bapak H. Djaani kepada Bapak DR. KH Noer Muhammad Iskandar, SQ pada tanggal, 12 Rabi'ul Awal 1404 H bertepatan dengan tahun 1985, berupa tanah seluas 2000 M² yang awalnya adalah bangunan musholah kecil ukuran 5 x 10 M², yang terletak di jalan Panjang no. 6c Sunrise Garden Kelurahan Kedoya, Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat. Pada tanggal 5 Oktober 1985 di Akte Notaris dengan nomor 8 Gufron Kamal SH, dengan nama "Yayasan Pondok

Pesantren Asshiddiqiyah” dengan pengasuh DR. KH. Noer Muhammad Iskandar, SQ.

Beliau memulai kegiatan pensantrennya dengan seorang santri putra bernama Iskandar, yang berasal dari Lampung dan satu orang santri putri yang bernama Rohanah, berasal dari Kuningan Cirebon Jawa Barat. Dari dua santri ini lantas berkembang menjadi lima, menjadi sepuluh dan tiga puluh orang. Dengan semakin banyak jumlah santrinya maka didirikanlah sekolah formal sistem klasikal yaitu Madrasah Diniyah Ribathiyah pada tahun 1985. Waktu terus berlalu, kepercayaan masyarakatpun semakin baik, dibuktikan dengan semakin banyaknya santri yang mendaftar, maka pada tahun 1986 didirikan sekolah formal Tsanawiyah, lalu pada tahun 1987 didirikan Madrasah Aliyah.

Maka berkibarlah bendera pondok pesantren Asshiddiqiyah di antero pelosok tanah air dan manca negara, berkat kegigihan seorang kiyai muda yang mempunyai semangat perjuangan dan cita-cita yang tinggi yang didampingi oleh keluarga, staf pimpinan dan guru-guru yang handal dan solid sehingga santrinya terus bertambah dengan pesat dan cabangnyapun bermunculan di mana-mana, Asshiddiqiyah I Karawang, Asshiddiqiyah II di Batu Ceper Tangerang, Asshiddiqiyah III yatim piatu di Cijeruk Bogor Sukabumi dan Asshiddiqiyah IV di

daerah Serpong Tangerang Banten Khusus Pesantren Anak Jalanan.

Mulailah dengan tuntutan masyarakat dari berbagai kalangan, agar Asshiddiqiyah mendirikan sekolah umum formal, dengan dasar itulah maka pada tahun 1999 didirikan SMU di Batu Ceper Tangerang, dan pada tanggal 17 juli 2000, didirikan SMP di Asshiddiqiyah Kedoya Jakarta Barat dengan nama SMP “Manba’ul Ulum” Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta dengan nomor izin operasional yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Dasar Propinsi DKI Jakart No. 021/101.G/PP/2001.

Dengan visi dan misi SMP yang jelas, dengan didukung program kurikulum Depdiknas murni plus kurikulum pesantren yang mapan, serta semua santri wajib mukim (tinggal di dalam lingkungan pesantren Asshiddiqiyah). Ternyata animo masyarakat cukup tinggi terhadap SMP Umum plus pesantren, ini dibuktikan dengan tahun pertama, tahun pelajaran 2000/2001, pendaftar kelas I SMP mencapai 3 kelas dengan jumlah santri 127 orang; putra 82 dan putri 45 orang dan terus berkembang. Hingga Pada tahun ke empat (tahun pelajaran 2003/2004), SMP Manba’ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta berumur empat tahun dan telah lengkap memiliki kelas I, II dan kelas III dengan jumlah santri/siswa mencapai 318 orang.

a. Status sekolah

Status SMP : Swasta
Akreditasi : A
Surat Keputusan : 021/101.G/PP/2001
Penerbit SK :
Surat Ijin Operasional :

b. Status Tanah dan Bangunan

Tanah Wakaf Yayasan
Nomor Pokok Sekolah Nasional :
Bangunan SMP : Milik Sendiri
Luas Tanah : 2000 M2
Luas Bangunan :

c. Visi dan Misi

Visi : Mensuri tauladani akhlak Nabi unggul dalam prestasi

Misi: - Menanamkan akhlaqul karimah

- Menguasai kitab salaf tingkat dasar
- Menciptakan lingkungan berkomunikasi bahasa Arab dan Inggris
- Menguasai teknologi terapan dan komunikasi
- Membentuk karakter santri unggul dalam akademik dan non akademik
- Mengembangkan pengelolaan mutu sekolah dengan sistem pondok pesantren

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMP Manbaul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, berbentuk kerucut mengandung tiga dimensi yaitu fungsional, wewenang, dan sentralisasi dan mempunyai dua garis yaitu, garis komando dan koordinasi. Karena inti kekuasaan berada pada pimpinan yayasan, yang dibantu oleh kepala sekolah dan komite sekolah. Kepala sekolah mempunyai tiga wakil untuk membantunya yaitu wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala kesiswaan putra dan juga wakil kepala kesiswaan putri.

Wakil kepala sekolah juga membawahi beberapa bidang, wakil bidang kurikulum membawahi laboratorium, perpustakaan, guru bidang studi dan juga guru piket. Sedangkan wakil kepala bidang kesiswaan, membawahi guru BP, wali kelas, wali asuh dan guru ekstrakurikuler.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai alat dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini penulis menguraikan perincian sarana yang ada di SMP Manbaul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta.

Tabel 4.1 Sarana SMP Manbaul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta

No	Nama	Jumlah
1	Kantor	1 Ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang

4	Ruang Belajar	9 Ruang
5	Asrama	17 Ruang
6	Gedung Serbaguna	1 Ruang
7	Laboratorium	1 Ruang
8	Ruang Komputer	1 Ruang
9	Ruang Bahasa	1 Ruang
10	Perpustakaan	1 Ruang
	Sarana Olahraga	
11	Badminton	2 Lapangan
	Futsal	1 Lapangan
12	Masjid	1 Bangunan
13	Koperasi	1 Ruang
14	Warnet	1 Ruang
15	SQ Mart	1 Ruang
16	Toilet	15 Ruang

4. Keadaan Guru dan Siswa

Jumlah guru di SMP Manbaul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, sebanyak tiga puluh delapan guru, mereka terdiri dua ketua yayasan, satu kepala sekolah dan tiga puluh lima pembimbing setiap kelas. Sedangkan jumlah siswa di SMP Manbaul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, sebanyak 368 siswa, terdiri dari 185 siswa laki-laki dan 183 siswa perempuan tahun ajaran 2018/2019. Dan

penulis menjadikan objek penelitian ini pada kelas VII. yang berjumlah 15 orang terdiri dari siswa perempuan.

Table 4.2.data siswa kelas VII

No	Nama Siswa	L / P
1	Aliena Anaqua	P
2	Anisa Nur Fathonah	p
3	Delfi Zabana	P
4	Fatimahtuzahra	P
5	Hanifah	P
6	Indah Dain Novita	P
7	Indah Nurrany	P
8	Ingella permata	P
9	Khaerunnisa	P
10	Nadia Rahma	P
11	Nur Amelia	P
12	Putri Amelia	P
13	Putri Fadhilah	P
14	Rahma Dwi Anggreini	P
15	Shelmy Viorentini	P

5. Kegiatan dan Waktu Belajar Mengajar

a. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar SMP Manbaul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta mengacu pada dinas pendidikan. Untuk tahun ajaran 2018/2019 SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta menggunakan kurikulum tiga belas bagi kelas VII dan KTSP bagi kelas VIII dan IX. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan isi dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal dengan tuntutan dan pengembangan masyarakat.

Kurikulum tiga belas adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 yang sering disebut kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah berlaku selama enam tahun. Kurikulum 2013 masuk masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan. Pada tahun 2013/2014 tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian yaitu, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan perilaku. Di dalam kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan terlihat ada dimateri bahasa

Indonesia, IPS, PPKn, dan sebagainya, sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi matematika.¹¹⁶

Sedangkan KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan dapat menampilkan kekhasan atau keunggulan masing – masing satuan pendidikan. KTSP sangat potensial untuk mendukung paradigma baru manajemen berbasis sekolah dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan di Indonesia. Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama
- 3) Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan yang akan dicapai

¹¹⁶https://id.m.wikipedia.org/wiki/kurikulum_2013 (diakses pada 27 september 2018)

4) Meskipun demikian, dalam pengembangannya Indonesia harus belajar banyak dari pengalaman pelaksanaan kurikulum di Negara lain, kemudian memodifikasi, mengadaptasi, merumuskan dan mengembangkan model yang khas sesuai dengan karakteristik masyarakat, situasi dan kondisi aktual serta budaya sekolah yang multikultural.¹¹⁷

b. Waktu Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di SMP Manbaul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta, dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai pukul 08.50 WIB, dari hari Senin, peserta didik diwajibkan melaksanakan sholat Duha sebelum masuk ruangan kelas, kemudian membaca do'a-do'a harian, surat-surat pendek, dan mulai pelajaran sesuai dengan tema pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada hari rabu setelah makan siang, dan minggu pagi yaitu pada pukul 10.00 WIB. Ekstrakurikuler dilakukan rutin. Dan setiap peserta didik wajib mengikuti salah satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan siklus 1

E. Perencanaan

¹¹⁷<https://www.asshiddiqiyah.com/profil-smp-manbaul-ulumasshiddiqiyah.html>
(diakses pada 27 september 2018)

Setiap siklus memerlukan persiapan sebagai berikut:

- e. Refleksi awal, peneliti melakukan kajian berdasarkan evaluasi terhadap tilawah Al-Qur'an yang selama ini dilakukan, yang menunjukkan kelemahan adalah penggunaan metode kurang tepat, tilawah Al-Qur'an siswa selama ini hanya membaca cepat tapi kurang memperhatikan makhrjanya.
- f. Penentuan fokus permasalahan dan pengkajian teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.
- g. Penyusunan proposal penelitian, lengkap dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan SK/KD dan Instrumen Pengumpulan data selama penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan.
- h. Penyiapan perangkat/sarana dan media pembelajaran yang meliputi: Rencana Pembelajaran, Buku/Jilid Tahsin tilawah metode Tar-Q, Buku Prestasi, soal evaluasi, dan lembar observasi.

F. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 15Maret 2019 dikelas VII. dengan jumlah siswa 15. Alokasi waktu 2 x 45 menit.Materi pembelajaranadalahDalam pelaksanaan peneliti menerapkan

strategi pembelajaran sesuai dengan RPP, yaitu menggunakan metode Tar-Q dalam tahsin tilawah Al-Qur'an.

Materi Pembelajaran

1. Menjelaskan tentang metode Tar-Q
2. Menjelaskan Makhorijul huruf hijaiyah
3. Hukum bacaan nun mati dan tanwin

Metode Pembelajaran

1. Individual
2. Klasik individual
3. Klasik baca simak

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Langkah-langkah pelaksanaan ini meliputi:

- d. Melakukan pre tes tentang kemampuan siswa mengenai materi tilawah Al-Qur'an. Adapun soal pre tes adalah sebagai terlampir.
- e. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan strategi/metode/langkah- langkah dalam RPP, yang dimulai dengan:
 - 2) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a.
 - 3) Apersepsi
 - 4) Guru memberi contoh bacaan dan menjelaskan cara membaca Al-Qur'an dengan benar

- 5) Siswa mendengarkan dan mengikuti bacaan yang dicontohkan oleh guru
- 6) Guru memberi kesempatan siswa membaca halamannya sendiri-sendiri
- 7) Guru memberikan evaluasi pada siswa dari apa yang telah dibaca
- 8) Melaksanakan pos tes tentang tilawah Al-Qur'an. Dalam pos tes ini digunakan soal yang sama dengan pre tes.

G. Observasi

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan kemampuan tilawah Al-Qur'an, observasi difokuskan pada makhraj, sifat huruf dan tajwid. Untuk melakukan observasi pada saat pembelajaran, peneliti meminta bantuan guru sejawat untuk memperlancar jalannya penelitian sehingga didapatkan data yang valid.

Dalam observasi/pengamatan peneliti menggunakan lembar pengamatan sebagai berikut:

Tabel 4.3.

Lembar Observasi Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Kemampuan Siswa	√		Mayoritas siswa

				mampu untuk tilawah Al-Qur'an
2	Motivasi Siswa	√		Motivasi siswa mengikuti pelajaran sudah meningkat
3	Prestasi Tilawah		√	Sebagian besar prestasi tilawah siswa belum standar
4	Kemampuan makhroj		√	Sebagian besar kemampuan makhroj siswa belum terlihat
5	Kemampuan sifat huruf		√	Sebagian besar kemampuan sifat huruf siswa belum tepat
6	Kemampuan tajwid	√		Mayoritas kemampuan tajwid siswa sudah benar
7	Pengalaman siswa		√	Sebagian besar siswa belum tepat dalam tilawah
8	Akhlaq	√		Mayoritas akhlaq siswa sudah bagus

H. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan dua hasil penelitian, yaitu hasil pengamatan situasi kelas/pembelajaran, dan hasil perbandingan atau peningkatan nilai pos tes dibanding nilai pre tes. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada pra siklus ini, peneliti dapat menemukan kelemahan pembelajaran sebagai berikut:

- f. Dalam proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa masih bermain sendiri dan berbicara pada temannya, sehingga perhatian siswa kepada guru belum optimal.
- g. Selama proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa kesulitan dalam melafalkan makhraj karena kebiasaan kurang memperhatikan makhraj dalam tilawah Al-Qur'an.
- h. Guru kurang baik dalam mengelola waktu
- i. Guru belum maksimal dalam memotivasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
- j. Guru belum mampu menghidupkan suasana kelas.

Berdasarkan hasil-hasil pembelajaran siklus I tadi, ternyata masih banyak kekurangan sehingga perlu adanya pengadaan siklus lagi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu peneliti menggunakan dua siklus dalam proses pembelajaran tahsin tilawah Al-Qur'an dengan metode Tar-Q.

2. Pelaksanaan siklus II

E. Perencanaan

Dalam perencanaan ini tercakup kegiatan sebagai berikut:

- 4) Refleksi kedua, peneliti melakukan kajian berdasarkan evaluasi terhadap tilawah Al-Quran yang selama ini dilakukan, yang masih menunjukkan adanya kelemahan dan kekurangan dalam tilawah Al Qur'an.
- 5) Penentuan fokus permasalahan dan pengkajian kelemahan dan kekurangan yang belum sempurna dalam membaca Al-Qur'an dengan menerapkan makhraj, sifat huruf, dan tajwid dalam siklus pertama.
- 6) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan dan instrumen pengumpulan data selama penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan.

Penyiapan perangkat/sarana dan media pembelajaran yang meliputi: Rencana Pembelajaran, buku/jilid Tar-Q, buku prestasi, soal evaluasi, dan lembar observasi untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

F. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan mulai pada tanggal 1 april 2019 di kelas VII dengan jumlah 15 siswa dengan alokasi waktu 2 x 45

menit. Dalam pelaksanaan peneliti menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan RPP, yaitu menggunakan metode Tar-Q dalam Tahsin tilawah Al-Qur'an. Pokok bahasan yang diajarkan adalah makhroj, sifat huruf dan tajwid. Adapun proses pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Langkah-langkah pelaksanaan ini meliputi:

- 3) Melakukan pre tes untuk mengetahui seberapa jauh tilawah Al-Qur'an siswa setelah melaksanakan praktek tilawah yang pertama menggunakan Tahsin. Adapun soal pre tes terlampir.
- 4) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan strategi/metode/langkah-langkah dalam RPP, yang dimulai dengan:
 - f. Apersepsi
 - g. Guru menyuruh siswa melafalkan tilawah Al-Qur'an bersama-sama sesuai halaman yang ditunjuk dengan benar.
 - h. Setelah guru membetulkan bacaan kemudian membimbing siswa satu per satu tilawah Al Qur'an dengan menekankan makhraj, sifat huruf dan tajwid.

- i. Siswa yang lain membaca halamannya sendiri-sendiri berulang-ulang, sambil menunggu giliran maju secara individu.
 - j. Guru memberikan evaluasi pada siswa dari apa yang telah dibaca
- 4) Melaksanakan post tes tentang kemampuan tilawah Al-Quran siswa. Dalam post tes ini digunakan soal yang sama dengan pre tes.

G. Observasi

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan kemampuan tilawah Al Qur'an, observasi difokuskan pada makhraj, sifat huruf dan tajwid. Untuk melakukan observasi pada saat pembelajaran, peneliti meminta bantuan guru sejawat untuk memperlancar jalannya penelitian sehingga didapatkan data yang valid. Dalam observasi/pengamatan peneliti menggunakan lembar pengamatan sebagai berikut:

Tabel 4.4.

Lembar Observasi Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Kemampuan Siswa	√		Mayoritas siswa mampu untuk tilawah Al-Qur'an
2	Motivasi Siswa	√		Motivasi siswa mengikuti pelajaran sudah meningkat
3	Prestasi Tilawah	√		Mayoritas prestasi tilawah Al-Qur'an peserta sudah bagus
4	Kemampuan makhroj	√		Mayoritas kemampuan makhroj sudah benar
5	Kemampuan sifat huruf	√		Mayoritas kemampuan sifat huruf sudah tepat
6	Kemampuan tajwid	√		Mayoritas kemampuan tajwid siswa sudah benar
7	Pengalaman siswa	√		Siswa sudah menerapkan tahsin tilawah Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

8	Akhlaq	√		Mayoritas akhlaq siswa sudah bagus
---	--------	---	--	------------------------------------

H. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan dua hasil penelitian, yaitu hasil pengamatan situasi kelas/pembelajaran, dan hasil perbandingan atau peningkatan nilai post tes dibanding nilai pre tes. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus ketiga ini, peneliti dapat menemukan kelebihan pembelajaran sebagai berikut:

- 5) Selama proses pembelajaran berlangsung guru berhasil membimbing siswa dalam tilawah Al-Qur'an menggunakan metode Tahsin.
- 6) Kemampuan siswa dalam tilawah Al-Qur'an secara individu dan klasikal sudah sempurna.
- 7) Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa siswa antusias dan termotivasi selama proses pembelajaran.
- 8) Kekurangan pada siklus-silkus sebelumnya mengalami perubahan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

Prestasi hasil belajar tilawah Al-Qur'an pada siklus II mencapai ketuntasan.

C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian

a. Deskripsi Per Siklus

Setelah diadakan penelitian tindakan kelas melalui dua siklus dengan menerapkan metode *Tar-Q* Tahsin Tilawah Al-Qur'an dapat dilihat hasil keaktifan, kreatifitas dan prestasi belajar PAI materi Al-Qur'an kelas VII secara bertahap dari siklus I sampai siklus II. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu: untuk meningkatkan kemampuan tilawah Al Qur'an, observasi difokuskan pada makhraj, sifat huruf dan tajwid kelas VII SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta Tahun 2019. Untuk mencapai tujuan tersebut maka metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode *Tar-Q*. Berikut ini rekapitulasi hasil penelitian pada setiap siklus.

a. Pelaksanaan siklus 1

1. Perencanaan

Setiap siklus memerlukan persiapan sebagai berikut:

- 1) Refleksi awal, peneliti melakukan kajian berdasarkan evaluasi terhadap tilawah Al-Qur'an yang selama ini dilakukan, yang menunjukkan kelemahan adalah penggunaan metode kurang tepat, tilawah Al-Qur'an siswa selama ini hanya membaca cepat tapi kurang memperhatikan makhrajnya.
- 2) Penentuan fokus permasalahan dan pengkajian teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.

- 3) Penyusunan proposal penelitian, lengkap dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan SK/KD dan Instrumen Pengumpulan data selama penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan.
- 4) Penyiapan perangkat/sarana dan media pembelajaran yang meliputi: Rencana Pembelajaran, Buku/Jilid Tahsin tilawah metode Tar-Q, Buku Prestasi, soal evaluasi, dan lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 April 2019 dikelas VII. dengan jumlah siswa 15. Alokasi waktu 2 x 45 menit. Materi pembelajaran adalah dalam pelaksanaan peneliti menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan RPP, yaitu menggunakan metode Tar-Q dalam tahsin tilawah Al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Langkah-langkah pelaksanaan ini meliputi:

- i. Melakukan pre tes tentang kemampuan siswa mengenai materi tilawah Al-Qur'an. Adapun soal pre tes adalah sebagai terlampir.
- ii. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan strategi/metode/ langkah- langkah dalam RPP, yang dimulai dengan:

- a) Apersepsi
- b) Guru memberi contoh bacaan dan menjelaskan cara membaca Al-Qur'an dengan benar
- c) Siswa mendengarkan dan mengikuti bacaan yang dicontohkan oleh guru
- d) Guru memberi kesempatan siswa membaca halamannya sendiri-sendiri
- e) Guru memberikan evaluasi pada siswa dari apa yang telah dibaca
- f) Melaksanakan pos tes tentang tilawah Al-Qur'an. Dalam pos tes ini digunakan soal yang sama dengan pre tes.

3. Observasi

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan kemampuan tilawah Al-Qur'an, observasi difokuskan pada makhraj, sifat huruf dan tajwid. Untuk melakukan observasi pada saat pembelajaran, peneliti meminta bantuan guru sejawat untuk memperlancar jalannya penelitian sehingga didapatkan data yang valid.

Dalam observasi/pengamatan peneliti menggunakan lembar pengamatan sebagai berikut:

Tabel 4.5.

Hasil tes prestasi Pada Siklus I (KKM: 65)

NO	NAMA SISWA	NILAI SIKLUS I	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Aliena Anaqua	70	Tuntas	
2	Anisa Nur Fathonah	70	Tuntas	
3	Delfi Zabana	75	Tuntas	
4	Fatimahtuzahra	65	Tuntas	
5	Hanifah	75	Tuntas	
6	Indah Dain Novita	70	Tuntas	
7	Indah Nurrany	70	Tuntas	
8	Ingella permata	70	Tuntas	
9	Khaerunnisa	60		Tidak tuntas
10	Nadia Rahma	70	Tuntas	
11	Nur Amelia	70	Tuntas	
12	Putri Amelia	65	Tuntas	
13	Putri Fadhilah	60		Tidak tuntas
14	Rahma Dwi Anggreini	70	Tuntas	
15	Shelmy Viorentini	80	Tuntas	

A. Siklus 1

1. mean, median dan modus

Tabel 4.6

No	X
1	60

2	60
3	65
4	65
5	65
6	65
7	65
8	70
9	70
10	70
11	70
12	70
13	70
14	75
15	80

a. Mean

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1040}{15} = 69,33$$

b. Median

$$N = 15 = \frac{1}{2} N = 7,5$$

$$N_t = 67.5$$

c. Modus

$$M_o = 70$$

Hasil :

Jumlah: 1040

Nilai Rata-Rata: 69,33

Tuntas: 3

Tidak tuntas: 2

Tabel 4.7

Rekapitulasi Motivasi Hasil Nilai Tes Formatif / Pos Tes pada Siklus I

Nilai	Frekuensi	Hasil	Ketuntasan
60-64	2	13,33%	Tidak Tuntas
65 – 100	13	86,67%	Tuntas
Jumlah	15	100 %	

Rekapitulasi motivasi tilawah Al Qur'an hasil post test pada siklus I ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 69,33 dari jumlah siswa kelas VII. Siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan belajar sebanyak 13 siswa (86,67 %), sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 2 siswa (13,33 %). Peneliti telah menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran selalu diadakan tes formatif, sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi lagi untuk lebih giat belajar.

Tabel 4.8.

Lembar Observasi Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Kemampuan	√		Mayoritas siswa

	Siswa			mampu untuk tilawah Al-Qur'an
2	Motivasi Siswa	√		Motivasi siswa mengikuti pelajaran sudah meningkat
3	Prestasi Tilawah		√	Sebagian besar prestasi tilawah siswa belum standar
4	Kemampuan makhroj		√	Sebagian besar kemampuan makhroj siswa belum terlihat
5	Kemampuan sifat huruf		√	Sebagian besar kemampuan sifat huruf siswa belum tepat
6	Kemampuan tajwid	√		Mayoritas kemampuan tajwid siswa sudah benar

7	Pengalaman siswa		√	Sebagian besar siswa belum tepat dalam tilawah
8	Akhlaq		√	Mayoritas akhlaq siswa sudah bagus

4. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan dua hasil penelitian, yaitu hasil pengamatan situasi kelas/pembelajaran, dan hasil perbandingan atau peningkatan nilai pos tes dibanding nilai pre tes. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada pra siklus ini, peneliti dapat menemukan kelemahan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Dalam proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa masih bermain sendiri dan berbicara pada temannya, sehingga perhatian siswa kepada guru belum optimal.
- b. Selama proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa kesulitan dalam melafalkan makhraj karena kebiasaan kurang memperhatikan makhraj dalam tilawah Al-Qur'an.
- c. Guru kurang baik dalam mengelola waktu

- d. Guru belum maksimal dalam memotivasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
- e. Guru belum mampu menghidupkan suasana kelas.

Berdasarkan hasil-hasil pembelajaran siklus I tadi, ternyata masih banyak kekurangan sehingga perlu adanya pengadaan siklus lagi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu peneliti menggunakan dua siklus dalam proses pembelajaran tahsin tilawah Al-Qur'an dengan metode Tar-Q. Hal ini disebabkan karena sudah banyak siswa yang tenang dalam kelas belajar dan memahami materi namun belum semuanya.

b. Pelaksanaan siklus II

1. Perencanaan

Dalam perencanaan ini tercakup kegiatan sebagai berikut:

- a. Refleksi kedua, peneliti melakukan kajian berdasarkan evaluasi terhadap tilawah Al-Quran yang selama ini dilakukan, yang masih menunjukkan adanya kelemahan dan kekurangan dalam tilawah Al Qur'an.
- b. Penentuan fokus permasalahan dan pengkajian kelemahan dan kekurangan yang belum sempurna dalam membaca Al-Qur'an dengan menerapkan makhraj, sifat huruf, dan tajwid dalam siklus pertama.

- c. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan dan instrumen pengumpulan data selama penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan.
- d. Penyiapan perangkat/sarana dan media pembelajaran yang meliputi: Rencana Pembelajaran, buku/jilid Tahsin, buku prestasi, soal evaluasi, dan lembar observasi untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 April 2018 di kelas VII dengan jumlah 17 siswa dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Dalam pelaksanaan peneliti menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan RPP, yaitu menggunakan metode Tahsin dalam tilawah Al Qur'an. Pokok bahasan yang diajarkan adalah makhroj, sifat huruf dan tajwid. Adapun proses pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Langkah-langkah pelaksanaan ini meliputi:

- a. Melakukan pre tes untuk mengetahui seberapa jauh tilawah Al-Qur'an siswa setelah melaksanakan praktek

tilawah yang pertama menggunakan Tahsin. Adapun soal pre tes terlampir.

b. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan strategi/metode/ langkah– langkah dalam RPP, yang dimulai dengan:

1) Apersepsi

2) Guru menyuruh siswa melafalkan tilawah Al-Qur'an bersama-sama sesuai halaman yang ditunjuk dengan benar.

3) Setelah guru membetulkan bacaan kemudian membimbing siswa satu per satu tilawah Al Qur'an dengan menekankan makhraj, sifat huruf dan tajwid.

4) Siswa yang lain membaca halamannya sendiri-sendiri berulang-ulang, sambil menunggu giliran maju secara individu.

5) Guru memberikan evaluasi pada siswa dari apa yang telah dibaca

c. Melaksanakan post tes tentang kemampuan tilawah Al Quran siswa. Dalam pos tes ini digunakan soal yang sama dengan pre tes.

3. Observasi

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan kemampuan tilawah Al Qur'an, observasi difokuskan pada makhraj, sifat huruf dan tajwid. Untuk melakukan observasi pada saat pembelajaran, peneliti meminta bantuan guru sejawat untuk memperlancar jalannya penelitian sehingga didapatkan data yang valid. Dalam observasi/pengamatan peneliti menggunakan lembar pengamatan sebagai berikut:

Tabel 4.8.

NO	NAMA SISWA	NILAI SIKLUS II	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Aliena Anaqua	90	Tuntas	
2	Anisa Nur Fathonah	90	Tuntas	
3	Delfi Zabana	85	Tuntas	
4	Fatimahtuzahra	85	Tuntas	
5	Hanifah	88	Tuntas	
6	Indah Dain Novita	80	Tuntas	
7	Indah Nurrany	80	Tuntas	
8	Ingella permata	85	Tuntas	
9	Khaerunnisa	80	Tuntas	
10	Nadia Rahma	80	Tuntas	
11	Nur Amelia	97	Tuntas	
12	Putri Amelia	88	Tuntas	

13	Putri Fadhillah	88	Tuntas	
14	Rahma Dwi Anggreini	86	Tuntas	
15	Shelmy Viorentini	98	Tuntas	

K. Siklus II

1. mean, median dan modus

Tabel 4.9

No	X
1	80
2	80
3	80
4	80
5	85
6	85
7	85
8	86
9	88
10	88
11	88
12	90
13	90

14	97
15	98

a. Mean

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1300}{15} = 86,66$$

b. Median

$$N = 15 = \frac{1}{2} N = 7,5$$

$$N_t = 85$$

c. Modus

$$M_o = 80$$

Hasil :

Jumlah: 1300

Nilai Rata-Rata: 86,66

Tuntas: 15

Tidak tuntas: 0

Tabel 4.10.

Rekapitulasi Hasil Nilai Tes formatif / Post Test pada Siklus

II

Nilai	Frekuensi	Hasil	
60-64	0	0 %	Tidak Tuntas
65 – 100	15	100%	Tuntas
Jumlah	15	100 %	

Rekapitulasi prestasi tilawah Al-Quran hasil post test pada siklus II ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 86,66. Ini menunjukkan bahwa siswa

yang sudah mampu menangkap materi tilawah Al- Qur'an dengan metode Tar-Q sebanyak 15 siswa (100%), sedangkan siswa yang belum mampu menangkap materi tilawah Al Qur'an sebanyak 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siklus II ini ketuntasan tilawah Al Qur'an secara klasikal dan individual telah dianggap berhasil.

Adanya peningkatan keberhasilan pada siklus II ini karena guru telah memberi motivasi kepada siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu juga adanya peningkatan pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran melalui metode Tar-Q, serta siswa optimal dalam belajar. Dengan menerapkan metode Tar-Q yang tepat dan efektif siswa akan lebih berhasil.

Tabel 4.11

Lembar Observasi Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Kemampuan Siswa	√		Mayoritas siswa mampu untuk tilawah Al-Qur'an
2	Motivasi Siswa	√		Motivasi siswa

				mengikuti pelajaran sudah meningkat
3	Prestasi Tilawah	√		Mayoritas prestasi tilawah Al-Qur'an peserta sudah bagus
4	Kemampuan makhroj	√		Mayoritas kemampuan makhroj sudah benar
5	Kemampuan sifat huruf	√		Mayoritas kemampuan sifat huruf sudah tepat
6	Kemampuan tajwid	√		Mayoritas kemampuan tajwid siswa sudah benar
7	Pengalaman siswa	√		Siswa sudah menerapkan tahsin tilawah Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
8	Akhlaq	√		Mayoritas akhlaq siswa sudah bagus

Refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan dua hasil penelitian, yaitu hasil pengamatan situasi kelas/pembelajaran, dan hasil perbandingan atau peningkatan nilai post tes dibanding nilai pre tes. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi

pembelajaran pada siklus ketiga ini, peneliti dapat menemukan kelebihan pembelajaran sebagai berikut :

1. Selama proses pembelajaran berlangsung guru berhasil membimbing siswa dalam tilawah Al Qur`an menggunakan metode Tahsin.
2. Kemampuan siswa dalam tilawah Al Qur`an secara individu dan klasikal sudah sempurna.
3. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa siswa antusias dan termotivasi selama proses pembelajaran.
4. Kekurangan pada siklus-silkus sebelumnya mengalami perubahan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

Prestasi hasil belajar tilawah Al-Qur'an pada siklus II mencapai ketuntasan.

D. Pembahasan

Ketuntasan hasil belajar siswa dalam tilawah Al Qur`an melalui metode Tar-Q memiliki dampak positif dalam peningkatan kemampuan siswa dalam mempraktekkan tahsin tilawah Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya penguasaan terhadap materi metode Tar-Q dalam Tahsin tilawah yang disampaikan guru, yaitu ketuntasan belajar tilawah Al-Qur'an meningkat mulai dari siklus I dan II.

1. Siklus I

Berdasarkan analisis data, pada siklus satu ini, ternyata masih mempunyai kekurangan dimana peneliti belum bisa memotivasi siswa dengan baik, sehingga siswa belum aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus ini terlihat siswa belum mampu tilawah dengan baik dan benar sesuai makhroj.

Ketuntasan belajar dalam kemampuan tilawah Al-Qur'an pada siklus I adalah 87% sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal dari 15 siswa yang tuntas belajar hanya 13 siswa atau 87%, sedangkan 2 siswa belum tuntas.

2. Siklus II

Berdasarkan analisis data, pada siklus II ini siswa sudah mengalami peningkatan 100% bahkan siswa mampu tilawah Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai metode Tar-Q. hal ini disebabkan karena siswa optimal dalam belajar dan juga peneliti optimal memotivasi, membimbing siswa mempraktekan bacaan tilawah Al-Qur'an dengan benar.

Ketuntasan belajar dalam prestasi meningkat dari siklus I dan II yaitu masing-masing 87% dan 100%, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal dari 15 siswa telah tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode *Tar-Q* pada mata pelajaran PAI materi Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP Manbaul Ulum Asshidiqiyah Jakarta, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Manbaul Ulum Asshidiqiyah Jakarta ini bisa dibilang sangatlah bagus. Bisa dilihat dari hasil pembelajaran yang sudah diterapkan menghasilkan perhitungan dari siklus ke siklus yaitu: siklus I menghasilkan perhitungan nilai mean 69,33 median 67,55 dan modus 70 dan pada siklus II menghasilkan perhitungan nilai mean 86,66 median 86,75 dan modus 80 dengan ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswi SMP Manbaul Ulum Asshidiqiyah Jakarta termasuk dalam kategori sangat kuat dan bagus yang mendapatkan nilai mean, median dan modus dengan nilainya terletak pada angka 80.
2. Metode *Tar-Q* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI materi Al-Qur'an pada siswi kelas VII SMP Manbaul Ulum Asshidiqiyah Jakarta Tahun 2019. Melalui penerapan metode *Tar-Q* yaitu jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus

melalui 4 tahap yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil pada siklus I sampai dengan siklus II, yakni siklus I sebelum metode *tar-Q* mendapatkan hasil 65,67 dan setelah menggunakan metode *tar-Q* mendapatkan hasil dengan persentase 87% hal ini menunjukkan siklus I hampir memenuhi target pencapaian. Selanjutnya pada siklus II meneruskan dari siklus I mendapatkan hasil dalam prestasi belajar siswa sudah memenuhi indikator pencapaian yang di inginkan yakni dengan persentase 99% hampir keseluruhan berhasil. Dengan demikian metode Tar-Q dapat meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa dengan baik dan benar.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada tilawah Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMP Manba'ul Ulum Jakarta 2018/2019, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Diharapkan guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk materi pelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.
 - b. Proses pembelajaran seharusnya melibatkan siswa secara aktif menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
2. Kepadasiswa

- a. Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar meningkatkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap guru
 - b. Diharapkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat secara aktif, kritis, dan bertanya dan mengungkapkan pendapatnya
3. Kepada Pihak Sekolah
- a. Mengingat perkembangan pendidikan di era globalisasi sekarang ini semakin maju, maka sebaiknya sekolah meningkatkan sistem pengajarannya, supaya tidak tertinggal serta lebih mendapatkan kepercayaan oleh masyarakat.
 - b. Mendapatkan dukungan penuh dari sekolah untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran.

C. Kata Penutup

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada kita semua, karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca yang budiman demi kesempurnaan di masa mendatang. Harapan penulis semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. *Aamiin ya rabbalalamin.*

DAFTAR PUSTAKA

Abdur Rouf, Abdul Aziz, *Pedoman Dauroh Al Qur'an*, Jakarta, Markaz Al Qur'an, 2009

Abu Zakaria, Al Imam. *Riayadhus Shalihin*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999

Ahmad Munir dan Soedarso, *Ilmu Tajwid Seni Baca Al Qur'an*, Jakarta: Bhineka Cipta, 2007.

Ali adha, *panduan ilmu tajwid praktis*, Jakarta, pondok pesantren Asshidiqiyah, Tt.

Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN Balai Pustaka, 2005

Annuri, Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an dan Tajwid*, Jakarta, ustaka Al Kautsar, 2015.

Anwar, Desi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001

Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya, Yrama Widya, 2006

Arif, Armani *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Ciputat Press, 2002.

Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Arikunto, Suharsimi,dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007

Arikunto, Suharsimi. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*"
Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Aswan Zain, Syaiful Bahri Djamarah Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Barnadib, Sutari Imam. "*Pengantar Ilmu Mendidik Anak*". Yogyakarta: Institut Press IKIP, Cet. VI, 1982.

Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Chaer, Abdul, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet I, 2003.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan terjemahnya*. (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1992).

Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, CV. Penerbit JART, 2004

Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013).

Elfi Muawanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Dan Koseling Islam di Sekolah dasar*, (Jakarta PT Aksara 2009).

Esa Nur Wahyuni dan Baharudin, *teori belajar dan pembelajaran*. (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).

F.J. Monk, “*Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya.*” Yogyakarta: Gajah Mada University Press, Cet. XIII, 2001.

Fathi, Khauli, Fathi, *metode dauroh tajwid Al-Qur’an*, solo, As-Salam Publishing, 2014.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi offset, 2001

Hanapi,Ade , *materi praktis tahsin tilawah*, bandung, Tar-Q Press, 2015

Hisyam, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur’an*,Solo, Zam-Zam, 2013.

Humam, As’ad, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2005.

Husain Usman dan Purnomo S. Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

In Tri Rahayu, Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara*, (Jawa Timur : Bayumedia Publishing, 2004).

Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).

Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Juhana S, Maria Dinata, dan Wiyana Mulyana, *Dokumentasi dan Perpustakaan*, (Bandung: CV. Armiko, 1991).

Koentjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

Masri Singarimbun, Sofian Efendi, (Penyunting), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989).

Mohammad Ali, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2010).

Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: GP Presss Group, 2013).

Muzzamil,Ahmad, *panduan tahsin tilawah*, ciputat tanggerang, Ma'had Al-Qur'an nurul hikmah, 2015.

Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Nata, Abudin, *Pendidikan Islam di Era Global*, Jakarta: UIN, 2005.

Omar Hamalik, Psikologi belajar dan mengajar, (Bandung:sinar baru algesindo, 2000).

Patmonodewo, Soemiarti. "*Pendidikan Anak Usia Sekolah*" Jakarta: Rineka Cipta Cet. II, 2003

Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN Balai Pustaka, 1984

Riduwan, "*Belajar Mudah Penelitian Untuk guru-Karyawan dan Peneliti Pemula.*" Bandung, Alfabeta, 2005.

Sarotun, *Petunjuk Pengajaran Pra Tahsin Tilawah Al qur'an Progam 30 jam*, Ungaran, Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan, 2013.

Soejono, *Didaktik Metode Umar*, Bandung, Bina Karya, 2010 h.

Sudjana, Nana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Rosdakarya, 2009.

Sudjana, Nana. “*Pembinaan dan Pembentukan Kurikulum di Sekolah.*” Bandung: Sinar Baru dan Lembaga Penelitian Bandung, 1991

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa beta, 2011).

Sujana, Nana. *Dasar – Dasar proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar baru Algensindo, 2009.

Sumarsono. “*Buku Ajar Filsafat Bahasa*”. Jakarta: Grasido. 2004

Sunarningsih, *Peraturan dan Manfaat PAUD Secara Holistik*, Makalah Seminar PAUD Nasional di Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Mei.

Suprasyono, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, 191.

Surahman, Winarno. “*Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik.*” Bandung : Tarsito, 1992.

Suryabrata: Suryadi *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1998.

Syaikh Athiyah Qabil Nashr, *Ghayatul Murid Fi Ilmit Tajwid*,Maktabah Ar-riyadh, 1412 H.

Syaikh Muhamad As-Shadiq, *Al Burhan fi Tajwid Qur'an*, Maktabah Ats-Tsaqiyah, Beirut-Labanon, Tt.

Syaikh Shafwat Mahmud Salim, *fathu Rabbil Bariyah Syarh Muqaddimah ibnil Jazariyyah*, Darnurul Maktabat, Jeddah – KSA 1424 H/ 2003 M.

Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Qur`an*, Jakarta, Gema Insani, 2008

Taufik Adnan Amal, *Rekontruksi Sejarah Al Qur'an*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005.

Usman, Husain dan Purnomo S. Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Usman, Moh Uzer dan Lilis Setyawati, “ *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*”, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung

Winarno Surakhman, *Pengantar Interaksi Mangajar Belajar*, Bandung, Tarsito, 1995.

A



(Foto bersama siswi kelas VII)



(Struktur Organisasi SMP Manbaul Ulum Asshddiqiyah Jakarta)



Jl. Panjang No 6 C Kedoya Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. 11520

(Ruang kelas Nampak dari luar)



Lab. Bahasa



-- www.asshiddiqiyah.com --

(Lab Bahasa Asshiddiqiyah. sumber dok. AMC)

Perpus Cantik Belajar Jadi Asyik



-- www.asshiddiqiyah.com --

(Ruang Perpustakaan Asshiddiqiyah. Sumber Dok. AMC)





(Lapangan Asshddiqiyah)





(Kegiatan Belajar didalam Kelas kelas VII)



(Praktek Tahsin Tilawah Metode Tar-Q)



(Praktek Tahsin Tilawah Metode Tar-Q)



(Wawancara bersama Kepala Sekolah SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah, Ust Sadeli M.Pd)